

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Konflik horizontal di masa lalu telah memberi warna tersendiri dalam kehidupan sosial bermasyarakat di Kalimantan Barat. Isu-isu berbau SARA selalu menjadi isu yang sensitif dan dari kacamata jurnalis, isu ini selalu memiliki nilai berita yang tinggi. Begitu juga dengan isu mengenai adanya penolakan terhadap pembangunan patung naga di kota Singkawang. Saat pertama mengetahui kasus ini melalui media *online*, sebagai warga Kalimantan Barat, penulis seketika itu langsung tertarik karena menyadari tingginya nilai berita kejadian ini dalam konteks media lokal setempat.

Pontianak Post lalu penulis pilih karena merupakan surat kabar pertama dan menurut asumsi awal penulis merupakan media cetak lokal terbesar di Kalimantan Barat. Sebagaimana dipaparkan dalam pendahuluan di bab pertama, untuk mengetahui *frame* dari Pontianak Post, digunakan analisis teks dan analisis konteks. Untuk menganalisis teks penulis memutuskan untuk menggunakan metode analisis *framing* dan dengan menggunakan perangkat analisis yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki.

Berdasarkan hasil analisis terhadap unsur skrip, tematis, sintaksis, dan retorik penulis telah menarik sejumlah kesimpulan mengenai *frame* apa yang digunakan oleh harian Pontianak Post dalam merekonstruksi kisruh mengenai patung naga Singkawang.

Pertama, patung naga dimaknai sebagai hewan sakral umat Konghucu sehingga tidak tepat bila diletakkan di tempat umum seperti di tempat patung itu telah dibangun. Yang tidak kalah penting, keberadaannya dinilai telah menyakiti perasaan umat Muslim, untuk itu patung naga sebaiknya dirobohkan atau dipindahkan. Selain itu keberadaan patung tersebut ilegal secara hukum karena tidak memiliki izin dari pemerintah kota Singkawang. Segala kekisruhan yang terjadi di kota Singkawang oleh Pontianak post dikonstruksi bersumber dari keberadaan patung naga.

Kedua, ketujuh tersangka yang ditahan sebaiknya segera dibebaskan karena tidak bersalah. Dalam aksi tanggal 28 Mei 2010, pihak kepolisian telah menahan tujuh anggota FPI yang dianggap terlibat dalam bentrokan. Dalam pemberitaannya mengenai tindak lanjut penahanan para tersangka, harian Pontianak Post tidak mengangkat aspek aksi perusakan yang dilakukan oleh para tersangka dari FPI tersebut secara mendalam. Yang ditonjolkan adalah sisi atau nilai *human interest* mereka. Hal ini dilakukan melalui diangkatnya kisah mengenai keluarga serta kerabat para tersangka yang sedih dan marah keluarga mereka (ketujuh tersangka) dipindahkan penahanannya tanpa pemberitahuan dulu pada pihak keluarga.

Ketiga, harian Pontianak Post tidak memaknai peristiwa penolakan yang gencar menyoal patung naga sebagai pertentangan antar agama maupun antar etnis. Rangkaian peristiwa tersebut merupakan bentrok antara sekelompok orang dari FPI dan pihak kepolisian. Seperti diketahui, FPI DPW kota Singkawang identik dengan umat Muslim dan etnis Melayu. Sedangkan patung naga dalam

konteks Singkawang dapat diidentikkan dengan etnis Tionghoa dan agama Konghucu. Situasi kota Singkawang yang mencekam saat terjadi bentrok telah dapat dikendalikan oleh pihak kepolisian. Pontianak Post juga menghimbau agar warga masyarakat yang berkepentingan dengan isu ini tidak termakan provokasi. Kericuhan ini dianggap tidak menguntungkan pihak manapun.

Berita sebagai produk jurnalistik dipercaya tidak begitu saja hadir sebagai konstruksi atas suatu peristiwa, namun ada proses pemaknaan yang dibaca sebagai bingkai berita. Untuk itu selanjutnya akan dijabarkan kesimpulan atas latar konteks yang telah dianalisis sebelumnya. Pertama mengenai keberadaan patung naga. Penulis akan mengawalinya dengan pernyataan dari pemimpin redaksi harian Pontianak Post yang disampaikan pada penulis, “Singkawang itu kan.. ya *okeelah* mayoritas mereka, tapi jangan pinggirkan suara minoritas”. Pernyataan yang tidak kalah kuat tampak pada kalimat “Ingat ya... orang-orang Islam itu kurang setuju kalau ini (lampu penerangan jalan) diganti dengan patung naga” (B. Salman, dalam wawancara 22 Juli 2011). Dari pernyataan ini tampak jelas bagaimana pandangan dari harian Pontianak Post melalui pemrednya mengenai patung naga. Hal ini sejalan dengan temuan analisis teks yang menemukan *frame* bahwa patung naga merupakan hewan skaral umat Konghucu, dan objek tersebut harus dirobuhkan atau dipindahkan.

Selain itu mengenai pemberitaan kisruh patung naga ini, penulis menemukan adanya intervensi dari pihak keamanan yang diterima oleh redaksi harian Pontianak Post. Intervensi itu berupa permintaan agar berita tersebut tidak *diblow up* lagi. Ini seseperti yang disampaikan oleh Zulkarnain Fauzi. “Kita juga

didatangi oleh... dari aparat keamanan agar tidak mem*blow up* lagi” (Zulkarnain, wawancara 27 Juli 2011).

Ketika ditanya menyoal hubungan harian Pontianak Post dengan pemerintah daerah, B. Salman menerangkan bahwa mereka selalu menjaga hubungan baik dengan pemerintah, yang dalam konteks Singkawang adalah pemkot Singkawang. Ia mengatakan bahwa Pontianak Post menerima bayaran bila memuat berita mengenai kegiatan pemerintahan. Namun hal tersebut menurutnya tidak mempengaruhi pemberitaannya, terbukti ia sering menerima keberatan dari walikota atas pemberitaan harian Pontianak Post.

Menyikapi peran Pontianak Post dalam kasus ini, B. Salman mengatakan bahwa harian Pontianak Post berkeinginan meredam konflik. Caranya adalah dengan menyampaikan fakta seterang-terangnya agar tidak ada lagi isu-isu yang tidak bertanggung jawab yang dapat menimbulkan keresahan di tengah masyarakat. “Nah, media bagaimana caranya meredam agar peristiwa ini tidak berlanjut. Fakta disebutkan... ini yang benar mengapa kita tidak menyebutkan fakta? Kalau kita tidak menyebutkan fakta sebenarnya, di masyarakat resah” (B. Salman, wawancara 22 Juli 2011). Ia mencontohkan, pada dekade silam acapkali terjadi kerusuhan antar kelompok masyarakat yang menurutnya disebabkan karena informasi yang beredar di masyarakat liar dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Gaya seperti ini yang penulis temukan dalam temuan analisis teks, dimana kronologis serta pelaku bentrok diceritakan secara gamblang oleh Pontianak Post. Termasuk pernyataan-pernyataan yang menurut penulis bernuansa SARA seperti pada artikel “Singkawang Siaga Satu” berikut:

“Keberadaan patung naga tersebut sangat melukai hati umat Islam” (paragraf 6).

Hal ini juga tampak dari penulisan kronologis kejadian yang terperinci.

Menurut B. Slaman, dalam menugaskan wartawannya meliput konflik seperti ini ia selalu berpesan pertama, angkatlah berita sesuai fakta, kedua selalu sertakan konfirmasi dari pihak yang terlibat, dan ketiga hendaknya berita yang diangkat dapat menyejukkan. Pernyataan ini masih dapat diperdebatkan khususnya mengenai poin yang terakhir. Dalam temuan analisis teks berdasarkan unsur skrip, tematik, sintaksis dan retorik, penulis menemukan bahwa konflik beserta segala bumbu pertentangannya masih mendominasi pemberitaan. Misalnya mengenai pernyataan-pernyataan langsung dari pelibat konflik yang mengandung unsur SARA. Begitu juga dengan penekanan-penekanan yang diberikan pada kronologis kejadian bentrok maupun teror yang terperinci.

Topik patung naga menjadi *headline* selama lima hari dalam satu minggu. Menurut Pontianak Post, ini dikarenakan peristiwa tersebut memiliki nilai berita yang tinggi untuk dijual. Hal ini disampaikan oleh pemimpin redaksi Pontianak Post kepada penulis. Menurutnya berita-berita yang memiliki kedekatan emosional atau kedekatan komunitas, yang oleh Ashadi Siregar disebut unsur *proximity* menjadi topik yang paling menguntungkan dari segi oplah penjualan. Hal ini berarti ada pertimbangan ekonomi pula yang membuat isu ini mendapat perhatian khusus Pontianak Post dengan menempatkannya sebagai *headline*.

## **B. SARAN**

Penulis sadar sepenuhnya bila penelitian ini jauh dari sempurna, dan tanpa bermaksud jumawa, penulis hendak memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi penelitian sejenis.

Untuk harian Pontianak Post, penulis memberikan saran agar dalam mengangkat isu-isu sensitif seperti ini hendaknya lebih mempertimbangkan aspek perdamaian, di mana pemberitaannya tidak semata *memblow up* mengenai pertentangan dan kericuhan semata namun lebih menitik beratkan pada resolusi atas konflik. Penulis beranggapan harian Pontianak Post masih terlalu gamblang (baca: vulgar) dalam memberitakan isu sensitif ini.

Penelitian ini hanya menelaah *frame* pemberitaan dari satu media saja yaitu Pontianak Post. Akan lebih banyak hal yang dapat lebih digali dan diungkap seandainya *frame* Harian Pontianak Post ini diperbandingkan dengan surat kabar lain semisal Tribun Pontianak yang masih satu grup dengan koran Kompas (Kelompok Kompas-Gramedia). Koran Kompas sendiri seringkali diberi label nasionalis-sekuler dan berafiliasi Nasrani (Kusmawati, 2008:9). Tentunya menarik untuk diteliti apakah ada *frame* berbeda yang disuguhkan oleh Tribun Pontianak menyikapi persoalan yang bersinggungan dengan etnisitas dan agama seperti pro kontra patung naga di Singkawang ini. Penelitian ini juga dapat diperdalam dengan melakukan wawancara dan penggalian data dari narasumber lain yang terkait seperti Walikota Singkawang Hasan Karman, tokoh media lokal di luar Pontianak Post dan dari pihak Front Pembela Islam cabang Singkawang untuk memperluas dimensi dan kedalaman penelitian.

Penulis menyarankan agar melakukan pendalaman masalah terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Hal ini akan sangat membantu dalam proses wawancara untuk menggali informasi dari para tokoh media yang telah sangat mendalami permasalahan tersebut. Ini sekaligus merupakan kritik atas teknis wawancara yang penulis lakukan. Penulis akan mendapatkan wawancara yang lebih memiliki kedalaman seandainya penulis melakukan analisis teks terlebih dahulu baru kemudian melakukan wawancara. Karena dengan demikian diharapkan penulis memiliki pemahaman yang lebih serta dapat lebih kritis dalam bertanya.

Untuk penelitian yang akan datang, penulis menyarankan gunakanlah cara menulis yang ilmiah namun tetap mengalir. Memperbanyak referensi penelitian akan menuntun penulis untuk semakin mampu mengkreasikan cara berbahasa dan menghindari kekakuan dalam mengolah kata. Hal ini penulis alami manakala membaca referensi dari skripsi-skripsi terdahulu. Terlepas dari isi penelitiannya, di antara beberapa referensi yang penulis amati, ada beberapa yang sebenarnya dapat lebih menarik lagi bila disertai dengan gaya menulis yang lebih mengalir. Suatu hal sederhana yang menurut penulis dapat menjadi nilai lebih sebuah penelitian manakala pembaca dapat menikmati hasil penelitian dengan nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Assegaff, H. Dja'far. 1983. *Jurnalistik masa kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara
- Eriyanto. 2003. *Media dan Konflik Ambon*. Jakarta: Kantor Berita Radio 68H, Majalah Pantau, dan Media Development Loan Fund.
- Eriyanto. 2004. *Media dan Konflik Etnis, Bagaimana Surat Kabar di Kalimantan Memberitakan Konflik Sampit Tahun 2001*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi (ISAI).
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Fat, Lie Sau/X.F. Asali. 2008. *Aneka Budaya Tionghoa Kalimantan Barat*. Pontianak: Muare Public Relation.
- Muda, Deddy Iskandar. 2003. *Jurnalistik Televisi, menjadi reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Massa, Kontroversi, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Petebang, Edi dan Eri Sutrisno. 2000, *Konflik Etnik di Sambas*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi (ISAI).
- Poerwanto, Hari. 2005. *Orang China Khek dari Singkawang*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Sobur, Alex.2001.*Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Sudagung, Hendro Suroyo.2001, *Mengurai Pertikaian Etnis, Migrasi Swakarsa Etnis Madura ke Kalimantan Barat*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi (ISAI).

Sudibyo Agus, Ibnu Hamad, Muhammad Qodari. 2001. *Kabar-kabar Kebencian (Prasangka Agama di Media Massa)*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi (ISAI).

E-book

Shoemaker dan Reese. 1996. Longman Publishers USA: *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content, Second Edition*. New York. akses 7 Juni 2011 dari <http://journalism.utexas.edu/sites/journalism.utexas.edu/files/attachment/reese/mediating-the-message.pdf>.

Majalah

De Britto, Yohanes Sutanto. 2010. *Dentang Lonceng Natal di Singkawang*.  
Majalah Hidup, 26 Desember 2910, hal. 10

Skripsi tidak dipublikasikan:

Dugis, Noveina Silviyani. 2008. *Pers dan Konflik Perang Suku di Timika (Analisis Framing Tentang Pemberitaan Konflik Perang Suku di Kwamki Lama, Timika Dalam SKH Lokal Radar Timika)*. Program Studi Ilmu

Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.Skripsi.

Eprilianty, Lidwina Chometa Halley. 2009. Framing Opini Masyarakat tentang Polemik Jabatan Gubernur DIY dalam Koran Lokal DIY (Analisis Framing Media atas Opini Narasumber sebagai Representasi Masyarakat tentang Polemik Pengisian Jabatan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2013 dalam SKH Kedaulatan Rakyat dan SKH Bernas Jogja). Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.Skripsi.

Kusmawati, Flori Bertha Ratna. 2008. Kontroversi Sanksi Dewan Keamanan PBB ke Iran Dalam Pemberitaan Pers Indonesia (Analisis Isi Berita Kontroversi Publik Dalam Negri Terhadap Resolusi Dewan Keamanan PBB Nomor 1747 Mengenai Sanksi atas Iran Ditinjau dari Objektivitas Berita Pada Surat Kabar Harian Kompas dan Republika Periode Maret-Juli 2007). Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.Skripsi.

Soi, Maria Olivia Suhartati. 2010. Pers dalam Pemberitaan Konflik Antarwarga Suku Sasak (Analisis *Framing* Tentang Pemberitaan Konflik Antarwarga Suku Sasak di Kabupaten Lombok Tengah dalam SKH Lombok Post

Periode 26-30 September 2009 dan Periode 02 Februari – 30 Maret 2010).  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.Skripsi.

Surat Kabar

Pontianak Post, 6 Desember 2008

Pontianak Post, 29 Mei 2010

Pontianak Post, 30 Mei 2010

Pontianak Post, 1 Juni 2010

Pontianak Post, 2 Juni 2010

Pontianak Post, 3 Juni 2010

*Website*

<http://humas.singkawangkota.go.id>, akses tanggal 25 November 2010

[http://www.equator-news.com/utama/box/dinamika-masyarakat-kotasingkawang/  
berpolemik-tapi-tetap-berujung-manis](http://www.equator-news.com/utama/box/dinamika-masyarakat-kotasingkawang/berpolemik-tapi-tetap-berujung-manis), akses 3 juni 2011

[http://www.singkawangkota.go.id/spektakuler2012/index.php/sejarah-  
singkawang.html](http://www.singkawangkota.go.id/spektakuler2012/index.php/sejarah-singkawang.html), akses 9 Agustus 2011

<http://www.wacana nusantara.org/2/139/candi%20naga>, akses 29 Agustus 2011

## Analisis Berita 1

**Judul** : “Singkawang Siaga Satu”

**Edisi** : 29 Mei 2010

SKRIP	TEMATIK	SINTAKSIS	RETORIS
<p><b>Objek wacana:</b> Pontianak post mengangkat tentang diberlakukannya siaga satu di Kota Singkawang menyusul perkembangan situasi pasca Musyawarah Akbar di Mess Daerah dan terjadinya bentrokan antara aparat kepolisian dengan sekelompok massa dari Dewan Pimpinan Wilayah Front Pembela Islam (FPI) Singkawang, Jumat (28/5).</p> <p><b>Pelibat wacana:</b> FPI Singkawang, sebagai pihak yang menolak keberadaan patung Naga. Bong Ni Thiam, yang mensponsori pembangunan patung naga</p>	<p><b>Tema:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberlakuan status siaga I untuk situasi kamtibmas Kota Singkawang.</li> <li>2. Bentrok antara pihak kepolisian dan massa dari Front Pembela Islam.</li> <li>3. Patung naga tidak memiliki ijin dan keberadaannya sangat melukai hati umat Islam.</li> </ol> <p><b>Tema 1 direpresentasikan oleh:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wartawan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pada judul “Singkawang Siaga Satu”.</li> </ul> </li> <li>2. Heri Susanto, Waka Polres Singkawang. <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Kami sudah memprediksi dan melakukan antisipasi untuk segala kemungkinan.</li> </ul> </li> </ol>	<p><b>Judul:</b> “Singkawang Siaga Satu”</p> <p><b>Sub judul:</b> Polisi Massa Bentrok Patung Naga Jadi Sasaran</p> <p><b>Lead:</b> Bentrok polisi dan massa ini terjadi di Jalan Niaga-Jalan Kempol Mahmud, tepatnya di kawasan Patung Naga yang sejak dulu sudah mengundang polemik. Massa sebelumnya menghadiri Musyawarah Akbar Pertanggungjawaban Hasan Karman (Wali Kota Singkawang)</p>	<p>Pemilihan foto sekelompok polisi yang sedang menghadapi demonstran dengan memegang tameng dan pentungan ikut menambah kesan genting, rusuh, dan tidak biasa.</p> <p>Pada halaman utama juga terdapat grafis patung naga dengan judul “menggugat patung naga”. Penggunaan judul ini memberikan penekanan bahwa patung naga tersebut keberadaannya sedang digugat, sehingga masalah utama yang dipersoalkan terletak pada keberadaan patung tersebut.</p>

<p>(berdasarkan keterangan wawancara harian Pontianak Post biro Singkawang, wawancara 26 Juli 2011).</p> <p>Polres Kota Singkawang, Brimob Lohabang, Polsek Singkawang Barat, Polsek Singkawang Selatan, Polsek Singkawang Tengah dan Dandim 1202 Singkawang, yang bertugas mengendalikan situasi keamanan saat terjadi bentrokan.</p> <p>DPRD Singkawang, yang menjenguk tujuh anggota FPI yang ditahan pihak kepolisian.</p> <p><b>Pelantun wacana:</b> Ilyas, Ketua DPW FPI Singkawang;</p>	<p>Kami sudah bertindak sesuai prosedur baku,” kata Heri didampingi Jamhuri Kabap Ops Polres Singkawang dan Reza Danki Brimob Lohabang (paragraph 10).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Heri menambahkan, dalam peristiwa itu, kepolisian mengamankan sedikitnya tujuh orang (paragraph 11).</li> <li>• “Semua personil siaga I, sebelum ada informasi A1 yang benar-benar menyatakan bahwa situasi kondusif” (paragraf 13).</li> </ul> <p>Melalui wacana tersebut, situasi di Singkawang digambarkan berada di bawah pengawasan pihak yang berwenang.</p>	<p>atas Makalah Sekilas Melayu Asal Usul dan Sejarahnya, yang digagas oleh KNPI Singkawang pimpinan Moh Alqadrie AS dan Serumpun Melayu Nusantara di Mess Daerah</p> <p>Placement mengenai situasi Kota Singkawang terdapat pada judul utama, dan paragraf 10. Mengenai jalannya aksi penolakan terdapat pada paragraf 2 hingga 9.</p> <p>Berita ini merupakan berita utama (<i>headline</i>) dan diletakkan di halaman muka.</p>	<p><b>Catchphrases</b></p> <p>Pemilihan judul “Singkawang Siaga Satu” memberi penekanan pada situasi Kota Singkawang yang tidak biasa. Kata “siaga satu” memiliki arti tambahan atau nilai rasa tertentu (konotatif) yang memunculkan kesan genting, rusuh, dan tidak biasa.</p> <p>Kalimat: “...tepatnya di kawasan Patung Naga yang sejak dulu sudah mengundang polemik” (paragraph 2), memberi penekanan bahwa patung naga tersebut memang menjadi sumber masalah sejak awal berdirinya.</p> <p>“...harus roboh,” pekik Ilyas lagi (paragraf 4). Penggunaan kata “pekik” menggambarkan bahwa subyek</p>
--	--	---	--

<p>Heri Susanto, Waka Polres Singkawang;</p> <p>Moh Alqadrie AS, Ketua KNPI Singkawang,</p> <p>Pihak keamanan memberlakukan status siaga I di Kota Singkawang pasca musyawarah akbar di mess daerah dan terjadinya bentrokan antara aparat kepolisian dengan massa dari Dewan Pimpinan Wilayah Front Pembela Islam (FPI) Singkawang (paragraf 1).</p> <p>Ilyas selaku Ketua DPW FPI Singkawang, yang menginginkan pembongkaran patung naga karena patung naga tersebut merupakan lambang sakral umat Konghucu yang didirikan tidak pada tempatnya</p>	<p><b>Tema 2 direpresentasikan oleh:</b></p> <p>1. Wartawan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Bentrok polisi dan massa ini terjadi di Jalan Niaga-Jalan Kepol Mahmud, tepatnya...” (paragraph 2)</li> <li>• “Sekitar pukul 14.55 WIB sebagian massa bergerak menuju patung naga” (paragraph 3)</li> <li>• “Sekitar pukul 14.55 WIB, massa mulai bergerak ke patung naga. Di lokasi patung naga, aparat Polres Singkawang dan Brimob Pelopor Lohabang Singkawang...” (paragraph 6).</li> <li>• “Sempat terjadi dorong-dorongan dengan polisi. Ilyas dan massa menuju...”(paragraph 7).</li> <li>• “Polisi melakukan dialog dengan Ilyas dan massa. Lalu, Ilyas dan massa kembali ke...” (paragraf 8).</li> <li>• “Akhirnya, bentrok antara</li> </ul>		<p>tersebut menyampaikan perkataannya dengan penuh semangat dan menggebu-gebu.</p> <p><b>Keywords</b></p> <p>“...kata Ilyas yang disambut teriakan dari massa di Mess Daerah” (paragraph 3). Penambahan anak kalimat “disambut teriakan dari massa” memberikan penekanan bahwa statemen dari yang bersangkutan didukung oleh banyak orang (massa).</p> <p>“Keberadaan patung naga tersebut sangat melukai hati umat Islam” (paragraf 6). Kalimat ini mempertegas pendapat bahwa keberadaan patung tersebut menyakiti perasaan umat</p>
---	---	--	--

<p>(paragraf 5), tidak memiliki ijin pendirin dan melukai hati umat Islam (paragraf 6).</p> <p>Heri Susanto, sebagai Waka Polres Singkawang yang berusaha mencegah aksi perobohan patung naga oleh masa.</p> <p>Moh Alqadrie AS, Ketua KNPI Singkawang. Ia mengklarifikasi bahwa aksi penolakan yang berujung bentrok tersebut berada di luar konteks musyawarah akbar di mess daerah yang digagas oleh KNPI.</p>	<p>polisi dan massa pun pecah sekitarpukul 15.30 WIB. Massa melihat batu berada di pinggir jalan. Sontak saja...” (paragraf 9).</p> <p>2. Heri Susanto, Waka Polres Singkawang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Tadi (kemarin) sore di sekitar patung naga, terjadi tindakan anarkis oleh kelompok tertentu (paragraf 10).</li> </ul> <p>Wacana ini digunakan untuk menggambarkan situasi di sekitar lokasi bentrokan yang mencekam.</p> <p><b>Tema 3 direpresentasikan oleh:</b></p> <p>1. Ketua DPW FPI Singkawang,</p>	<p>yang beragama Islam.</p> <p>“Suasana memanas” (paragraf 6. “Suasana tambah memanas” (paragraf 8). Kedua kalimat ini menggambarkan bahwa situasi di kawasan patung naga saat itu semakin bergejolak dan tidak aman.</p> <p>“Mereka meminta polisi jangan menghalangi massa...” (paragraph 8). polisi digambarkan menjadi penghalang dan mereka (FPI) sebagai pihak yang dihalang-halangi.</p> <p>“Suasana mencekam” (paragraph 9). Kalimat yan terdiri atas dua kata ini member penekanan pada suasana bentrok antar FPI dan Polisi yang berjalan dengan rusuh.</p>	
---	---	---	--

	<p>Ilyas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “...bahwa FPI meminta Beny Setiawan membongkar atau merobohkan patung naga, karena meresahkan masyarakat umum (khususnya masyarakat muslim Kota Singkawang)...” (paragraph 5).</li> <li>• “...patung naga tersebut merupakan lambang yang sakral bagi umat konghucu, yang bukan pada tempatnya...” (paragraph 5).</li> </ul> <p>2. Wartawan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Keberadaan patung naga tersebut sangat melukai hati ummat Islam” (paragraf 5).</li> </ul> <p>Patung naga digambarkan sebagai objek sakral umat Kong Hu Chu dan keberadaanya melukai perasaan Umat Muslim.</p>		
--	---	--	--

<p>Situasi Kota Singkawang serta adanya aksi penolakan patung naga yang disertai bentrok menjadi pemberitaan utama. Kehadiran patung naga juga digambarkan melukai perasaan umat Islam di Kota Singkawang.</p>	<p>Penekanan situasi Kota Singkawang yang memanas terlihat pada judul dan pemilihan gambar. Keberadaan patung naga yang digugat terlihat dari grafis patung naga yang diberi judul “menggugat patung naga”.</p>
<p>Situasi kota Singkawang menjadi panas pasca bentrok antara Front Pembela Islam dan Kepolisian. Aksi FPI ini bertujuan untuk menggugat keberadaan patung naga yang merupakan makhluk sakral umat Konghucu dan keberadaannya yang terletak di persimpangan jalan adalah salah. Keberadaan patung naga juga digambarkan telah melukai perasaan umat Muslim di Singkawang.</p>	

## Analisis Berita 2

**Judul** : “Ketua FPI Tersangka”

**Edisi** : 30 MEI 2010

SKRIP	TEMATIK	SINTAKSIS	RETORIS
<p><b>Objek wacana:</b></p> <p>Situasi Kota Singkawang telah kondusif dan pernyataan walikota Singkawang dalam makalahnya mengenai orang Melayu yang dianggap tidak tepat.</p> <p><b>Pelibat wacana:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapolres Singkawang AKBP Tony EF Sinambela, sebagai penanggung jawab keamanan dan ketertiban di Kota Singkawang.</li> <li>2. Ketua FPI Kota Singkawang Ilyas Buchary, sebagai salah satu pihak yang ditahan terkait aksi perusakan patung naga.</li> </ol>	<p><b>Tema:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Situasi Kota Singkawang telah kondusif.</li> <li>2. Keberadaan patung naga ilegal, karena tidak memiliki ijin dari Pemukiman dan Prasarana Wilayah (<i>Kim-praswil</i>)</li> <li>3. Pernyataan walikota dalam makalahnya yang menyebut orang melayu merupakan perompak tidak sepenuhnya benar.</li> </ol> <p><b>Tema 1 direpresentasikan oleh:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kapolres Singkawang AKBP Tony EF Sinambela.</li> </ol>	<p><b>Judul:</b></p> <p>“Ketua FPI Tersangka”</p> <p><b>Sub judul:</b></p> <p>Patung naga dirusak</p> <p>Massa datangi Mapolres</p> <p><b>Lead:</b> SINGKAWANG--Kapolres Singkawang AKBP Tony EF Sinambela menegaskan tujuh orang ditetapkan sebagai tersangka saat aksi demo di</p>	<p>Pemilihan judul “Ketua FPI Tersangka” memberi penonjolan bahwa FPI yang direpresentasikan dalam kata “Ketua FPI” merupakan aktor utama dibalik bentrok yang terjadi pada 28 Mei 2010. Hal ini didukung pula oleh pemilihan foto dimana tampak beberapa orang anggota FPI (berdasarkan keterangan foto dan diidentifikasi berdasarkan atribut bercorak agama tertentu yang mereka kenakan) yang tengah berdiskusi dengan pihak dari Kepolisian.</p>

<p>3. Hasan Karman, Walikota Singkawang, sebagai pihak yang membuat pernyataan bahwa orang Melayu adalah perompak dan sebagai pihak yang dituntut dalam Dekrit Melayu.</p> <p>4. KNPI Singkawang dan Serumpun Melayu Nusantara, sebagai pihak yang meminta aparat keamanan melakukan penahanan kepada Walikota Singkawang.</p> <p>5. Moh Alqadrie AS, Mansyur, M. Zein sebagai pihak yang mempertanyakan nasib ketujuh anggota FPI yang ditahan pihak kepolisian.</p> <p>6. Apli Herlambang, Sy Hamid, Sasmita, Gunawan Putra, Mansur dan Alqadrie sebagai pihak yang bertemu dengan Kapolres untuk membicarakan nasib H. Ilyas.</p> <p>7. Syafarudin Usman MHD, sejarawan Kalbar sebagai pihak yang memberi pendapat dari sudut pandang sejarah mengenai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ia menegaskan tujuh orang ditetapkan sebagai tersangka saat aksi demo di Patung Naga pada Jumat (28/5) lalu (lead).</li> <li>• “Masyarakat tidak usah takut situasi Singkawang kondusif, tidak ada apa-apa,” (paragraph 3).</li> </ul> <p>Wacana ini berfungsi menekankan bahwasannya keadaan kota Singkawang telah aman dan terkendali, sehingga masyarakat tidak perlu takut.</p> <p><b>Tema 2 direpresentasikan oleh:</b></p> <p>1. Mansur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Belum ada undang-undang yang mengatur pemba-ngunan patung naga. Tidak ada izin dari Kimpraswil. Barang ilegal mau dimus-nahkan masyarakat, kenapa dilindungi, ada apa ini? Ada permainan apa?” (paragraf 7).</li> </ul>	<p>Patung Naga pada Jumat (28/5) lalu.</p> <p>Placement mengenai situasi kota Singkawang terdapat pada paragraf 3.</p> <p>Mengenai keberadaan patung naga yang tidak memiliki izin Kimpraswil terdapat pada paragraf 7.</p> <p>Sedangkan penjelasan mengenai makalah Hasan Karman terdapat pada paragraf 9 hingga 11.</p> <p>Berita ini merupakan berita utama (<i>headline</i>) dan diletakkan di halaman muka.</p>	<p><b>Catchphrases</b></p> <p>Kalimat “...pihak kepolisian justru mempertahankan barang ilegal.,” (paragraf 7) menekankan bahwa pihak kepolisian sebagai pihak yang antagonis, karena dianggap ingin mempertahankan barang illegal. Terdapat penonjolan fakta mengenai keabsahan patung naga, hal ini menggiring persepsi pembaca bahwasannya patung naga tersebut keberadaannya tidak legal.</p> <p>Kalimat “Sejarawan Kalbar Syafarudin Usman MHD meluruskan pendapat Wali Kota Singkawang...” (paragraf 9). melalui kalimat ini, Pontianak Post menekankan bahwa, pendapat walikota pantas untuk diluruskan, dengan kata lain pendapat Walikota adalah tidak lurus atau bengkok, yang</p>
---	--	--	--

<p>pernyataan Walikota.</p> <p><b>Pelantun wacana:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. AKBP Tony EF Sinambela, Kapolres Kalbar. Ia menyatakan bahwa tujuh orang telah ditahan terkait aksi massa pada 28 Mei 2010, dan ia menegaskan bahwa situasi Kota Singkawang telah aman. Selain itu, Kapolres Singkawang ini juga menyatakan bahwa belum ada pengaduan atas Walikota terkait hasil Dekrit Melayu 28 Mei 2010.</li> <li>2. Mansur, sebagai perwakilan dari FPI dan KNPI yang menemui Kapolres Singkawang untuk menanyakan nasib rekan mereka yang ditahan. Ia juga menyatakan keberadaan patung naga adalah ilegal karena tidak memiliki izin dari Kimpraswil. Selain itu ia menyatakan bahwa kepolisian mempertahankan barang ilegal (patung naga)</li> </ol>	<p>Wacana ini mempertegas pernyataan bahwa letak permasalahan ini ada pada keberadaan patung naga.</p> <p><b>Tema 3 direpresentasikan oleh:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syafarudin Usman MHD. <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Jelas, bukan berarti perotif orang Melayu itu perampok,” (paragraf 11).</li> </ul> </li> </ol> <p>Wacana ini berperan member penekanan bahwa apa yang disampaikan Hasan Karman dalam makalahnya tersebut adalah tidak sepenuhnya benar, karena materi referensi yang digunakan oleh walikota tidak aktual, sehingga memiliki latar waktu yang berbeda.</p>		<p>secara konotatif dapat diartikan pendapat walikota adalah salah.</p> <p><b>Keywords</b></p> <p>“Mansur menjelaskan, persoalan utama adalah objek yang dijadikan sengketa yakni patung naga” (paragraf 7). Kata “...utama...” menekankan bahwa permasalahan ini semuanya berhulu pada patung naga.</p> <p>“Ada permainan apa?” (paragraf 7). Kata “permainan” mempertegas kesan bahwa apa yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam bentrok 28 Mei 2010 tidak lepas dari intrik atau maksud terselubung yang bertujuan menyudutkan mereka.</p>
---	--	--	---

<p>3. Sejarawan Kalbar Syafarudin Usman MHD. Ia menyatakan bahwa pernyataan Walikota Singkawang, Hasan Karman, dalam makalahnya "Sekilas Melayu Asal Usul dan Sejarahnya" adalah tidak sepenuhnya benar.</p>			
<p>Dalam pemberitaannya, harian Pontianak Post menekankan pada situasi keamanan kota Singkawang yang telah kondusif. Selain itu, seperti pada edisi sebelumnya (29/5/2010), patung naga kembali digambarkan sebagai sumber permasalahan, kali ini dikarenakan pendiriannya yang tidak memiliki izin. Makalah Hasan Karman digambarkan sebagai tulisan yang tidak aktual, sehingga tidak tepat digunakan pada saat sekarang.</p>	<p>Penekanan tampak pada pemilihan-pemilihan kata seperti "ilegal", "utama", "meluruskan", dan "permainan" yang menonjolkan pemikiran bahwa: masalah utama bersumber pada patung naga (illegal, utama), pemikiran Hasan Karman dalam makalahnya adalah tidak benar (meluruskan), dan mengenai pihak kepolisian yang ditenggarai ditumpangi oleh tujuan-tujuan tertentu (permainan) dalam kaitannya dengan tindakannya yang mencegah aksi perusakan patung naga.</p>		

### Media frame

Situasi keamanan kota Singkawang yang kondusif dengan adanya tindakan tegas terhadap pelaku dalam aksi 28 Mei 2010 menjadi sajian utama yang dihadirkan. Selain itu keberadaan patung naga dipandang ilegal serta pernyataan Hasan Karman dalam makalahnya adalah salah.

### Analisis Berita 3

**Judul** : “Teror Pembakaran Berlanjut”

**Edisi** : 1 juni 2010

SKRIP	TEMATIK	SINTAKSIS	RETORIS
<p><b>Objek wacana:</b> Pontianak Post mengangkat pemberitaan mengenai rangkaian teror yang melanda kota Singkawang serta patung naga yang memiliki keterkaitan dengan semua kericuhan di Singkawang. Di bagian akhir Pontianak Post menampilkan dukungan terhadap ketujuh tersangka yang ditahan dalam bentrok antara FPI dengan polisi.</p> <p><b>Pelibat wacana:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jomadi Loka, sebagai korban aksi pembakaran.</li> <li>2. Putra Jomadi Loka.</li> <li>3. Polisi, sebagai pihak yang</li> </ol>	<p><b>Tema:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teror kembali melanda kota Singkawang.</li> <li>2. Patung naga merupakan sumber konflik di Singkawang.</li> <li>3. Dukungan terhadap ketujuh tersangka yang ditahan.</li> </ol> <p><b>Tema 1 direpresentasikan oleh:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jomadi Loka. <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Saya tidak langsung turun, lihat dari atas dulu. Rupanya mobil saya yang terbakar” (paragraf 3).</li> </ul> </li> <li>2. Wartawan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rentetatan teror pembakaran berlanjut (lead).</li> </ul> </li> </ol>	<p><b>Judul:</b></p> <p>“Teror Pembakaran Berlanjut”</p> <p><b>Sub judul:</b></p> <p>Kini giliran mobil parkir</p> <p><b>Lead:</b></p> <p><b>SINGKAWANG</b>—Rentetatan teror pembakaran berlanjut. Satu unit mobil dibakar di Jalan Diponegoro, Singkawang, Senin (31/5) dini hari sekitar pukul 01.15 WIB. Api berhasil dilokalisir sehingga tidak meluas. Polisi lantas mengamankan</p>	<p>Pontianak Post merangkai sejumlah aksi pembakaran di kota Singkawang menjadi suatu kesatuan aksi yang bertujuan untuk memberi teror. Hal ini dapat dengan mudah dijumpai dalam pemilihan judul “Teror Pembakaran Berlanjut”</p> <p>Hal serupa dapat ditemui pada sub judul “Kini Giliran Mobil Parkir”. Kata “giliran” memberi makna bahwa kejadian terbakarnya mobil tersebut merupakan lanjutan dari peristiwa sebelumnya.</p> <p>Foto yang dipergunakan secara</p>

<p>mengamankan tempat kejadian perkara.</p> <p>4. Iyan Yanuardi, juru bicara Forum Solidaritas Melayu Nusantara.</p> <p>5. Yudha R Hand, Ahmad Jaiz, Tajul Arifin, M Zandriwan dan Bujang J, yang menyertai juru bicara FSMN sewaktu menyampaikan pernyataan pendapat.</p> <p>6. DPRD Singkawang, DPRD Kalbar, Kesultanan se Kalbar, MABM Kalbar, Mabes Polri, sebagai tujuan dari pernyataan pendapat yang dibuat oleh FSMN.</p> <p>7. Bairani, isytri salah satu tersangka.</p> <p>8. Elita, istri salah satu tersangka.</p> <p>9. Ibnu Risdian, anak dari salah satu tersangka.</p> <p>10. Suminar, kepala Badan Pusat Statistik Kota Singkawang, sebagai pihak yang mengajukan penangguhan penahanan bagi Gerry, salah satu tersangka.</p> <p>11. Gerry, salah satu tersangka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasus pembakaran ini menambah rangkaian teror di Kota Singkawang (paragraf 7)</li> <li>• Belum terungkap siapa pelakunya, aksi serupa kembali terulang (paragraf 8).</li> </ul> <p>Tema ini menonjolkan peristiwa-peristiwa pembakaran oleh pelaku yang masih belum diketahui. Rangkaian peristiwa tersebut oleh harian Pontianak Post dimaknai sebagai aksi teror.</p> <p><b>Wacana 2 direpresentasikan oleh:</b></p> <p>1. Iyan Yanuardi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• FSMN mengungkapkan, patung naga adalah sumber konflik dan berdirinya tak memiliki izin mendirikan bangunan (IMB) dan bukanlah aset Pemkot Singkawang (paragraf 10).</li> </ul>	<p>mobil untuk kepentingan penyelidikan.</p> <p><i>Placement</i> mengenai aksi terror terdapat pada paragraf pertama hingga delapan. Mengenai patung naga sebagai sumber permasalahan terdapat pada paragraf 10. Sedangkan dukungan terhadap para tersangka yang ditahan terdapat pada paragraf 11 hingga 14.</p> <p>Berita ini merupakan berita utama (<i>headline</i>) dan diletakkan di halaman muka.</p>	<p>gambang menampilkan bagian mobil yang rusak terbakar. Foto tersebut (bersama dengan pemilihan judul) menonjolkan aksi teror sebagai topik yang <i>diblow up</i></p> <p>Selain foto, harian Pontianak Post juga menampilkan grafis berisi data kejadian-kejadian teror yang tengah melanda kota Singkawang.</p> <p><b>Catchphrases</b></p> <p>“...karena mengganggu kepentingan umum” (paragraf 10). Kalimat ini menonjolkan bahwa keberadaan patung tersebut mengganggu kepentingan masyarakat luas.</p> <p>“...menambah rangkaian teror di Kota</p>
--	---	--	---

<p><b>Pelantun wacana:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jomadi Loka. Ia member kesaksian mengenai kronologis kejadian pembakaran mobil miliknya.</li> <li>2. Iyan Yanuardi, juru bicara FSMN. Ia menyatakan patung naga telah menjadi sumber masalah dan menghimbau agar dirobohkan. Selain itu ia menyerukan agar ketujuh tersangka yang ditahan dibebaskan tanpa syarat.</li> <li>3. Bairani, Elita dan Ibnu Risdian, mereka kaget karena tanpa pemberitahuan, keluarga mereka telah dipindahkan penahannya. Mereka juga mengharapkan agar keluarga mereka yang ditahan segera dibebaskan.</li> <li>4. Suminar, kepala BPS Kota Singkawang. Ia mengajukan penangguhan terhadap Gerry, karena Gerry masih mempunyai tugas di institusinya.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• “Kita mendesak kepada Pemkot Singkawang untuk segera merobohkan atau dipindahkan karena mengganggu kepentingan umum” (paragraf 10).</li> <li>• “Patung naga ini tidak jelas kepemilikannya” (paragraf 10). Tema ini memberi patung naga label sebagai sumber atas semua masalah.</li> </ul> <p><b>Tema 3 direpresentasikan oleh:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bairani <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Kami kaget, ketika datang ke polres tadi siang (kemarin) tujuh orang ini tidak ada lagi. Kata polisi, sudah dipindahkan ke Polda Kalbar” (paragraf 12)</li> <li>• “Sampai detik inipun tidak ada surat pemberitahuan suami saya dipindahkan ke polda” (paragraf 12).</li> </ul> </li> <li>2. Elita <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Kalau kami tidak ke polres</li> </ul> </li> </ol>		<p>Singkawang” (paragraf 7). Peristiwa ini dimaknai terkait dengan kejadian-kejadian sebelumnya.</p> <p>“...sumber konflik” (paragraf 10). Menonjolkan peran patung naga sebagai sumber dari segala permasalahan.</p> <p><b>Keywords</b></p> <p>“Rentetan” (<i>lead</i>), kata tersebut berfungsi mengaitkan kejadian ini dengan kejadian-kejadian sebelumnya.</p> <p>Tiga buah kata “dibakar” (paragraf 8) berfungsi untuk member makna bahwa kejadian-kejadian kebakaran sebelumnya merupakan tindak yang disengaja.</p>
---	--	--	--

	<p>tadi, mungkin sampai besok-besoknya pun tidak tahu. Mengapa keluarga tidak diinformasikan” (paragraf 12).</p> <p>3. Ibnu Risdian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Tuntan kami mereka dibebaskan. Karena tidak bersalah. Apalagi sampai di tahan di polda” (paragraf 12).</li> </ul> <p>4. Suminar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Kami telah ajukan penangguhan penahanan. Tinggal tunggu keputusan polisi” (paragraf 13).</li> <li>• Pengajuan penangguhan penahan diajukan bukan secara pribadi. Hal ini dilakukan, kata Suminar secara profesional mengatasnamakan institusi (paragraf 14).</li> </ul> <p>Tema ini mengangkat pihak-pihak yang bersimpati terhadap ketujuh tersangka yang ditahan. Melalui</p>		<p>“...pernyataan sikap terkait kekacauan di Kota Singkawang”. Kata “kekacauan menonjolkan situasi kota Singkawang yang menurut harian Pontianak Post berada dalam keadaan kacau.</p>
--	---	--	---

	<p>tema ini pula, pihak kepolisian digambarkan sebagai sosok antagonis dengan menonjolkan keberatan-keberatan dari pihak keluarga tersangka yang merasa tidak mendapat pemberitahuan mengenai pemindahan para tahanan dari singkawang ke Mapolda Pontiana.</p>		
<p>Kota Singkawang untuk yang kesekian kali dilanda teror dan patung naga dianggap sebagai sumber dari segala kericuhan ini. Para tersangka yang ditahan tidak bersalah sehingga pantas untuk dibebaskan.</p>		<p>Penekanan terhadap aksi pembakaran yang telah terjadi berulang kali dapat ditemui dalam pemilihan judul, foto, grafis, sub judul, maupun lead. Patung naga kembali digambarkan sebagai sumber permasalahan melalui kata kata-kata seperti “sumber konflik” dan “menggangu kepentingan umum”.</p>	
<p><b>Media frame</b></p> <p>Kota singkawang tengah berada dalam situasi yang penuh teror, dan patung naga dianggap sebagai sumber masalah atas kericuhan di kota Singkawang. Para tersangka tidak bersalah, harus dibebaskan.</p>			

#### Analisis Berita 4

**Judul** : “Sehari Empat Kali Teror Molotov”

**Edisi** : 2 juni 2010

SKRIP	TEMATIK	SINTAKSIS	RETORIS
<p><b>Objek wacana:</b> Aksi pembakaran oleh pihak yang tidak bertanggung jawab kembali terjadi.</p> <p><b>Pelibat wacana:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepolisian (Waka Polres Singkawang Kompol Heri Susanto, Kasat Reskrim Polres Singkawang AKP Hujra Soumena, Kasat Lantas AKP MTH Sirait, Kapolsek Singkawang Tengah AKP Suhar dan Kapolres AKBP Tony EF Sinambela). Kepolisian sebagai pihak yang mengamankan keadaan di kota Singkawang.</li> <li>2. Korban pembakaran (Tony dan Ava), sebagai pihak yang mendapat terror.</li> </ol>	<p><b>Tema:</b> masyarakat kota Singkawang menjadi resah atas situasi kota yang tidak aman karena aksi teror yang terus berlangsung.</p> <p><b>Tema direpresentasikan oleh:</b></p> <p>1 Tony, korban pembakaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ini mungkin mau membakar rumah saya. Soalnya di luar tadi ada mobil teman saya. Kami semua ada di dalam. Mungkin kalau mobil terbakar tadi, bisabisa rumah</li> </ul>	<p><b>Judul:</b> “Sehari Empat Kali Teror Molotov”</p> <p><b>Sub judul:</b> Rumah Bengkel dan Mobil Parkir Jadi Sasaran</p> <p><b>Lead:</b> <b>SINGKAWANG</b>--Tak henti-hentinya teror pembakaran melanda Kota Singkawang. Tempat usaha dan mobil parkir menjadi sasaran lemparan bom molotov. Selasa (1/6) kemarin, empat kali teror bom molotov menghantui warga. Tak satupun</p>	<p>Pontianak Post menggunakan unsur retorik berupa grafis untuk menekankan eskalasi teror yang terjadi. Selain itu penggunaan tiga buah foto menggiring pesan bahwa aksi teror meresahkan warga Singkawang.</p> <p><b>Catchphrases:</b> Setelah melihat judul, grafis serta foto, pembaca langsung disuguhi kalimat pertama dalam <i>lead</i> “Tak henti-hentinya teror pembakaran melanda Kota Singkawang.” Melalui kalimat ini, aksi pembakaran digambarkan semakin meneror kota</p>

<p><b>Pelantun wacana:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapolres Singkawang AKBP Tony EF Sinambela, yang mengeluarkan pernyataan resmi mengenai aksi pembakaran yang terjadi.</li> <li>2. Si Fu, saksi kejadian.</li> <li>3. Andi, saksi kejadian.</li> <li>4. Tony, korban pembakaran. Menghimbau agar aparat lebih menjaga keamanan.</li> <li>5. Ava, korban pembakaran. Ia menyatakan keresahannya atas aksi yang dia alami.</li> </ol>	<p>kami juga terbakar.”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Saya minta ditindak tegas. Siapapun pelakunya harus ditindak tegas. Aparat harus lebih meningkatkan keamanan.”</li> </ul> <p>2. Ava, korban pembakaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ava mengaku, ketentraman dan rasa keamanan dirinya dan keluarga terganggu dengan masalah ini. Apalagi, kata dia, beberapa hari belakangan, Singkawang memang sudah tidak aman.</li> <li>• “Saya tidak pernah punya musuh sama sekali. Saya minta ini ditindaklanjuti. Ini sudah beberapa kali terjadi pembakaran di Singkawang. Saya sudah resah.”</li> </ul> <p>Para narasumber menguatkan frame atas situasi kota yang kerap dilanda teror dan hal ini meresahkan warga.</p>	<p>pelaku berhasil ditangkap polisi.</p> <p>Isu mengenai aksi teror dan kondisi keamanan yang sedang meresahkan diangkat dalam keseluruhan badan berita (paragraf 1 hingga 16). Judul yang digunakan menonjolkan kuantitas teror dalam satu hari yang terjadi pada 1 Juni 2010 (1 hari sebelumnya). Ini mengesakan eskalasi teror kian hari kian menjadi,</p> <p>Berita ini merupakan berita utama (<i>headline</i>) dan diletakkan di halaman muka.</p>	<p>Singkawang.</p> <p>“Masyarakat pun berbondong-bondong menyaksikan...” (paragraf 3). Kalimat ini menunjukkan betapa isu ini menjadi perhatian serius warga Singkawang sehingga mereka berbondong-bondong ingin menyaksikan peristiwa tersebut.</p> <p>“...Singkawang memang sudah tidak aman” dan “...Saya sudah resah” (paragraf 11). Kalimat narasumber Ava ini memperkuat frame bahwa situasi kota Singkawang sedang tidak aman dan menimbulkan keresahan terkait dengan maraknya aksi teror yang terjadi.</p> <p>“Seperti diketahui aksi teror pembakaran sedikitnya sudah</p>
---	--	--	--

			<p>delapan kali terjadi di Singkawang” (paragraf 16). Kalimat ini berfungsi memberi kesimpulan, menekankan bahwa kejadian pembakaran telah seringkali terjadi.</p> <p><b>Keywords</b></p> <p>“Tak henti-hentinya” (<i>lead</i>). Gabungan kata ini sejalan dengan pesan yang disampaikan melalui grafis. Berfungsi menonjolkan bahwa kejadian pembakaran ini telah terjadi untuk yang kesekian kalinya.</p> <p>Kata “menghantui” pada lead mengarahkan pemahaman pembaca bahwa aksi pembakaran yang sering terjadi telah menimbulkan teror yang meresahkan.</p> <p>Kata “gempar” (paragraf 3)</p>
--	--	--	---

			<p>membangun persepsi bahwa rangkaian peristiwa teror yang terjadi telah menjadi topik hangat di kalangan , masyarakat.</p>
<p>Aksi pembakaran kembali terjadi untuk yang kesekian kalinya. Akibat dari rentetan aksi ini masyarakat menjadi resah karena telah meghilangkan rasa aman mereka.</p>		<p>Aksi yang telah seringkali terjadi ditonjolkan melalui pemilihan judul dan grafis serta penggunaan keyword seperti “rentetan”, “tak henti-hentinya” dan “menghantui.”</p>	
<p style="text-align: center;"><b>Media frame</b></p> <p>Situasi keamanan kota singkawang kembali terganggu melalui serangkaian aksi teror. Hal ini menimbulkan keresahan dikalangan masyarakat kota Singkawang.</p>			

## Analisis Berita 5

**Judul** : “Polisi Kantongi Identitas Peneror”

**Edisi** : 3 juni 2010

SKRIP	TEMATIK	SINTAKSIS	RETORIS
<p><b>Objek wacana:</b> keamanan kota Singkawang yang telah pulih, wacana pemindahan patung naga, dan mengenai beredarnya sms provokatif.</p> <p><b>Pelibat wacana:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapolres Singkawang AKBP Tony EF Sinambela sebagai penanggung jawab keamanan di Kota Singkawang.</li> <li>2. Pelaku teror. Sebagai pihak yang menebarkan kengerian.</li> <li>3. Patung naga, sebagai objek yang sedang digugat keberadaannya.</li> <li>4. Hermansyah, Staf pengajar</li> </ol>	<p><b>Tema:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Situasi keamanan dan ketertiban masyarakat Kota Singkawang sangat kondusif.</li> <li>2. Patung naga diwacanakan untuk dipindah agar suasana kondusif.</li> <li>3. Beredar sms provokatif di kalangan masyarakat.</li> </ol> <p><b>Tema 1 direpresentasikan oleh:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapolres Singkawang AKBP Tony EF Sinambela <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Situasi keamanan Singkawang kondusif. Tidak</li> </ul> </li> </ol>	<p><b>Judul:</b></p> <p>“Polisi Kantongi Identitas Peneror”</p> <p><b>Sub judul:</b></p> <p>SMS Penghasut Beredar</p> <p><b>Lead:</b></p> <p><b>SINGKAWANG</b>--Kapolres Singkawang AKBP Tony EF Sinambela menegaskan, situasi keamanan dan ketertiban</p>	<p>Sedikit berbeda dari edisi sebelumnya (2 Juni 2010), dalam edisi 3 Juni 2010 ini, harian Pontianak post menyampaikan pesan bahwa situasi kota Singkawang telah kondusif. Topik ini dimulai dari pemilihan judul “Polisi Kantongi Identitas Peneror.”</p> <p>Harian Pontianak Post melihat gejolak dalam masyarakat singkawang yang tengah terjadi sangat riskan untuk kemudian memicu terjadinya konflik yang lebih besar. Hal ini dapat ditemui dalam <i>catchphrase</i> “Dengan situasi</p>

<p>Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura.</p> <p>5. Hendra Yusra , Kabag Humas Protokol Setda Pemkot Singkawang.</p> <p>6. Brigjen Pol Erwin TPL Tobing, Kapolda Kalbar.</p> <p>7. Puak Melayu Kalbar.</p> <p>8. Tokoh Pemuda Singkawang.</p> <p>9. Mansur, perwakilan KNPI.</p> <p>10. Hasan Karman, sebagai pihak yang digugat terkait makalahnya.</p> <p>11. Maria, penerima sms provokatif.</p> <p>12. Ayu, penerima sms provokatif.</p> <p><b>Pelantun wacana:</b></p> <p>1. Kapolres Singkawang AKBP Tony EF Sinambela.</p> <p>2. Hermansyah, Staf pengajar Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura.</p> <p>3. Hendra Yusra , Kabag Humas Protokol Setda Pemkot Singkawang.</p> <p>4. Brigjen Pol Erwin TPL Tobing, Kapolda Kalbar.</p>	<p>ada gangguan apapun di masyarakat” (lead).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dia menegaskan bahwa Polres Singkawang sudah membentuk tim khusus untuk kasus ini. “Kita sebarkan anggota melakukan penangkapan. Mudah-mudahan bisa berhasil. Kita buat tim khusus” (paragraf 5).</li> </ul> <p><b>Tema 2 direpresentasikan oleh:</b></p> <p>1. Kapolda Kalbar, Brigjen Pol Erwin TPL Tobing</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Menegenai patung naga, ada solusi berikutnya. Ini memang selalu dibicarakan di tengah masyarakat. Bukan terhadap patungnya, tetapi letaknya saja. Akan dibicarakan dengan pemda setempat” (paragraf 10).</li> </ul> <p>2. Mansur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Bukan dirobahkan, namun dipindahkan, bagaimana teknisnya nanti. Kita akan usulkan ke Pemkot</li> </ul>	<p>masyarakat Kota Singkawang sangat kondusif. “Situasi keamanan Singkawang kondusif. Tidak ada gangguan apapun di masyarakat,” tegas orang nomor satu di koorps baju cokelat itu menjawab Pontianak Post, tadi Malam.</p> <p><i>Placement</i> mengenai situasi keamanan di korta Singkawang terdapat pada paragraf pertama hingga delapan. Mengenai wacana pemindahan patung naga, dapat ditemukan pada paragraf Sembilan hingga sebelas. Sedangkan dibagian akhir artikel dapat ditemukan objek wacana mengenai beredarnya SMS provokatif (12 hingga 16).</p> <p>Berita ini merupakan berita utama (<i>headline</i>) dan diletakkan di halaman muka.</p>	<p>sekarang di Singkawang, letupan kecil saja dapat menjadi besar” (paragraf 8).</p> <p>Kalimat keterangan pada foto “Sejak didirikan hingga kini menimbulkan banyak persoalan” menegaskan bahwa kehadiran patung naga telah menjadi masalah sejak dahulu,. Hal senada dapat ditemui dalam kalimat “Jika masih di sana (patung naga) maka suasana kondusif akan sulit tercipta” (paragraf 11).</p> <p>Kata kunci “termakan” di paragraf sebelas menonjolkan pesan agar masyarakat tidak begitu saja terprovokasi (termakan hasutan) yang berasal dari SMS hasutan yang marak beredar.</p>
---	---	--	---

<p>5. Mansur, perwakilan KNPI. 6. Maria 7. Ayu</p>	<p>Singkawang. Kapolda secara serius menanggapi. Jika masih di sana (patung naga) maka suasana kondusif akan sulit tercipta” (paragraf 11).</p> <p><b>Tema 3 direpresentasikan oleh:</b></p> <p><b>1. Wartawan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasus Patung Naga dan penolakan makalah Wali Kota Singkawang Hasan Karman dimanfaatkan pihak-pihak tertentu. SMS dengan nada menghasut kini beredar di masyarakat (paragraf 12).</li> </ul> <p><b>2. Ayu</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Saya tidak tahu itu SMS dari siapa. Cuma ada nomor namun tidak ada namanya. Saya belum tahu duduk persoalannya, jadi SMS itu saya indahkan. Bagaimanapun juga kita jangan terpengaruh dengan SMS yang tidak jelas, bisa jadi SMS itu hanya bentuk</li> </ul>		<p>Dalam edisi ini Pontianak Post menggunakan foto patung naga dengan latar belakang aktivitas masyarakat sekitar. Foto ini sendiri sesungguhnya cukup “datar”, namun kalimat keterangan di bawah foto melekatkan pesan dan makna bahwa sejak berdirinya patung naga ini telah mengundang kontroversi, sehingga tengah digagas untuk dipindah.</p>
--	---	--	--

	<p>provokator yang malah akan memeperkeruh suasana” (paragraf 14).</p> <p>3. Maria</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “SMS itu sudah lama, saya tidak pedulikan. Saya Tanya aja bagaimana keadaannya. Emang ada apa disana. Saya berharap jika ada SMS yang berupa mengajak, sebaiknya jangan dipedulikan. Malah kita sebagai perantau harus mengajak saudara kita untuk tidak termakan isu yang beredar (paragraf 16).</li> </ul>		
<p>Situasi keamanan kota Singkawang telah kondusif. Patung naga yang selama ini mengundang polemik, diwacanakan untuk dipindahkan lokasinya. Di singkawang tengah beredar SMS bernada provokatif terkait</p>		<p>Penekanan tema tampak dari pemilihan judul yang mengesankan bahwa pihak kepolisian telah mulai dapat mengendalikan situasi. Wacana mengenai pemindahan patung naga tampak dari pemilihan kalimat penjelas foto serta dikuatkan melalui <i>catchphrase</i> “...yang menuai kontroversi sejak lama” (paragraf</p>	

kisruh patung naga dan makalah walikota.

11)

**Media frame**

Situasi keamanan dan ketertiban di kota Singkawang pasca rentetan teror telah kondusif. Hal ini ditandai dengan telah dikantonginya identitas peneror. Pontianak Post juga menghimbau agar masyarakat tidak terprovokasi oleh SMS yang beredar terkait ricuh patung naga dan makalah Walikota. Patung naga sendiri tengah diwacanakan untuk dipindah agar situasi menjad kondusif.

# Singkawang Siaga Satu

## Polisi Massa Bentrok Patung Naga Jadi Sasaran

SINGKAWANG –Kota Singkawang diberlakukan Siaga Satu. Sikap ini diambil pihak keamanan setelah melihat perkembangan pasca Musyawarah Akbar di Mess Daerah dan terjadinya bentrokan antara aparat kepolisian dengan sekelompok massa dari Dewan Pimpinan Wilayah Front Pembela Islam (FPI) Singkawang, Jumat (28/5).



Heri Susanto

Bentrok polisi dan massa ini terjadi di Jalan Niaga-Jalan Kepol Mahmud, tepatnya di kawasan Patung Naga yang sejak dulu sudah mengundang polemik. Massa sebelumnya menghadiri Musyawarah Akbar Pertanggungjawaban Hasan Karman (Wali Kota Singkawang) atas Makalah Sekilas Melayu Asal Usul dan Sejarahnya, yang digagas oleh KNPI Singkawang pimpinan Moh Alqadrie AS dan Serumpun Melayu Nusantara di Mess Daerah. Mubes itu menghasilkan Dekrit Melayu 28 Mei 2010, terkait makalah tersebut. Sekitar pukul 14.55 WIB sebagian massa bergerak menuju

◆ Ke Halaman 7 kolom 5

13 30 wib

▶ pertemuan digelar di Mess Daerah.

▶ Massa berkumpul, berikut perwakilan dari Kesultanan Sambas, Mempawah, Sukadana dan Pontianak.

▶ Pertemuan dijaga aparat keamanan.

**Menggugat Patung Naga**



Sumber : Data Olahan Dilampiran

14 55 wib

▶ Sebagian massa bergerak menuju patung naga.

▶ Orasi dilakukan massa. Mereka mengingatkan patung naga dirobohkan.

15 30 wib

▶ Bentok pecah.

▶ Massa melempar patung naga dengan batu.

▶ Polisi mengambil tindakan tegas.

▶ Massa dibubarkan.

▶ Pelaku diamankan polisi.



FOTO-FOTO ZULKARNAEN & HENDY/PONTIANAK POST

**BENTROK** : Aparat kepolisian saat bentrok dengan massa yang menginginkan Patung Naga dirobohkan.



## Makalah Hasan Karman Menuai Kritik

### Dinilai Berbau SARA Dekrit Melayu Dilahirkan

SINGKAWANG – Isi makalah Wali Kota Singkawang Hasan Karman yang berjudul Sekilas Melayu, Asal Usul dan Sejarahnya, berbuntut panjang. Makalah yang disampaikan pada

acara bedah buku fiqh melayu 26 Agustus 2008 itu, dianggap menyinggung sejarah dan nenek moyang masyarakat melayu. Ini membuat masyarakat melayu dan kesultanan dari Sambas, Sukadana, Mempawah Pontianak marah. Purcaknya, Jumat (28/5) di Mess Daerah Singkawang, perwakilan dari masyarakat melayu Singkawang, Sambas,

◆ Ke Halaman 7 kolom 1

## SELEBRITAS

### Syuting Plus Pacaran

SYUTING stripping saat ini sedang trend. Hampir setiap hari di TV muncul sinetron dengan jam tayang



Marisa Jefrina

yang menguasai acara tontonan lain. Para artis ini biasanya tidak kenal libur karena aksi kejar tayang itu.

Lalu bagaimana dengan Marisa Jefrina yang saat ini sedang syuting stripping? Artis yang biasa disapa Icha ini harus merana karena tak bisa berleha-leha menikmati masa liburan long weekend.

Artis cantik ini malah harus syuting dan tak bisa menikmati waktu berdua dengan kekasihnya yang bernama

Agung. "Aku harus syuting sitkom 86 di Trans. Jadi nggak ada katalibur," kata Icha ditemui di peluncuran film terbarunya *Sehidup (Tak) Semati*.

◆ Ke Halaman 11 kolom 5

## LUMPUR LAPINDO



MASARUDEN/ISMAIL/ANNA POS

**BENCANA:** Lumpur Lapindo dipotret dua hari lalu.

### Ical Sasaran Emosi Warga

SIDOARJO--Peringatan empat tahun semburan lumpur Lapindo tahun ini berlangsung ditanggul kolam lumpur Siring. Berbagai agenda digelar, seperti orasi,

# Ketua FPI Tersangka



Hendri/Pontianak Post

**DATANGI POLRES:** Anggota FPI mendatangi Polres Singkawang tadi malam. Mereka mendesak polisi membebaskan rekan-rekan mereka yang ditangkap setelah aksi bentrok dengan petugas di Patung Naga pada Jumat (28/5) lalu.



Hendri/Zakamara/Pontianak Post

**SEMENA-MENA:** Gerry diperlakukan semena-mena. Salah satu petugas sensus penduduk ini diseret menuju mobil kemudian diangkat menuju Polres Singkawang.

## Anak Saya Diseret Seperti Anjing

### Kecam Polisi Arogan

"ANAK saya diseret seperti anjing." Begitulah perkataan Puji Admiani, ibu dari salah satu warga yang ditangkap polisi dan berstatus tersangka, kepada Pontianak Post, tadi malam (29/5). Gerry kini mendekam di tahanan Mapolres Singkawang bersama tujuh tersangka lainnya termasuk Ketua Front Pembela Islam Kota Singkawang, Ilyas Buchary.

Dia melihat ada keramaian dan berhenti sejenak untuk mengetahui apa gerangan yang terjadi di persimpangan Jalan Niaga-Kempol Machmud. Dia berada dipinggiran dan melihat aksi petugas yang menghadang massa. Tak lama, aksi ini pecah. Ada aksi pelemparan batu. Gerry lantas berlari karena ketakutan melihat polisi bergerak membubarkan massa.

"Langkahnya terhenti karena menabrak seseorang. Tak tahu apakah polisi atau lainnya,"

kepolisian dan diseret. "Aksi itu terekam warga. Rekaman itu sudah adadengan kita. Polisi menyeret anak saya seperti anjing. Masak diperlakukan seperti itu," kata dia. Pujikini hanya ingin menuntut keadilan dan siap melaporkan penegak hukum dan Polda Kalbar. "Miris bang melihatnya. Dibelakang badannya lecet semua. Di mukanya ada bekas sepatu polisi. Saya sangat sedih," kata pegawai Kantor Perpustakaan Singkawang ini.



### Patung Naga Dirusak, Massa Datangi Mapolres

SINGKAWANG--Kapalres Singkawang AKBP Tony EF Sinambela menegaskan tujuh orang ditetapkan sebagai tersangka saat aksi demo di Patung Naga pada Jumat (28/5) lalu.

"Mereka kita kenakan pasal 160 dan 170 KUHP tentang pengrusakan dengan ancaman enam tahun (penjara)," kata Kapalres menjawab Pontianak Post tadi malam. Ketujuh orang tersebut, sudah diamankan pihak kepolisian untuk proses selanjutnya, termasuk Ketua FPI Kota Singkawang Ilyas Buchary.

Tony Sinambela berharap kepada masyarakat, bahwa ini suatu tidak pidana pelemparan yang sangat mengganggu ketertiban umum. Sehingga masyarakat jangan cemas dan takut, karena mumi adanya tindakan seseorang sekelompok mengganggu ketertiban umum yakni melakukan pelemparan. "Masyarakat tidak usah takut situasi Singkawang kondusif, tidak ada apa-apa," kata Kapalres.

◆ Ke Halaman 11 kolom 1

## SELEBRITAS

### Takut Pergi Salon

PEMEGANG mahkota kontes kecantikan Miss World 2009, Kaiane Aldorino, 23, ternyata memiliki cerita tentang rambut panjangnya. Begitu inginnya mempertahankan rambut panjangnya itu, perempuan asal negara kecil yang berbatasan dengan Spanyol, Gibraltar, tersebut takut pergi ke salon.



Kaiane Aldorino

Hal itu dia ungkapkan kemarin (31/5) di Lamoda Cafe, Plaza Indonesia. Aldorino datang ke Jakarta untuk memberikan dukungan dalam acara pemilihan Miss Indonesia nanti malam.

"Sejak kecil rambut saya panjang. Sangat jarang pendek. Entah kenapa, saya memang sangat suka rambut panjang. Karena itu, saya selalu memperbatik dan merawatnya. Sampai-sampai, saya takut pergi ke hairdresser."

◆ Ke Halaman 7 kolom 5

**Bukan Kabar Burung! PERDANA KARTU A's CUMA Rp 2000**

BARU

# Teror Pembakaran Berlanjut

## Kini Giliran Mobil Parkir

SINGKAWANG—Rentetan teror pembakaran berlanjut. Satu unit mobil dibakar di Jalan Diponegoro, Singkawang. Senin (31/5) dini hari sekitar pukul 01.15 WIB. Api berhasil dilokalisir sehingga tidak meluas. Polisi lantas mengamankan mobil untuk kepentingan penyelidikan.

Mobil kijang kapsul KB 1208 CF itu diparkir di depan kediaman pemiliknya, Jomadi Loka, fotografer senior Kalbar.

Tidak ada yang mengetahui pasti kejadian ini. Warga sekitar saat itu terlelap tidur. Peristiwa tersebut menyedot perhatian warga sekitar dan pengguna jalan. Nansum tidak lama, polisi langsung membawa mobil tersebut ke Polres Singkawang.

Jomadi Loka mengaku, tidak tahu penyebab terbakar mobilnya itu. Baru sadar ketika ada teriakan dari jalan mengatakan ada kebakaran. Sontak dia terbangun melihat dari lantai atas rumah. "Saya tidak langsung turun, lihat dari atas

dulu. Rupanya mobil saya yang terbakar," ujarnya.

Putra Jomadi yang pertama kali turun mendekati mobil. Kemudian segera memadamkannya dengan alat pemadam api ringan (apar). Tidak berselang lama, pemadam kebakaran tiba di lokasi, menyemprotkan air memastikan tidak ada lagi api dan asap. "Anak saya yang turun memadamkannya. Tapi tidak lama ada pemadam kebakaran," katanya.

Jomadi mengatakan, mobil tersebut

di parkir di depan ruko dari pukul 17.00. Sepulangnya dari Pasir Panjang sebagai juri lomba fotografi Wisata Bahtera 2010 Kota Singkawang. "Dari sore parkir di situ, tidak ada pindah-pindah mobilnya," terangnya.

Sekitar pukul 23.00, Jomadi terlelap. Baru tersadar setelah mobilnya terbakar. Jelas peristiwa ini membuatnya merugi, tapi dia tidak mau menyebutkan jumlah kerugian.

◆ Ke Halaman 7 kolom 1



**Teror Ancam Singkawang**

- 6 Mei 2010 Sekitar pukul 23.30 WIB SDN 5 Singkawang dan SMPN 20 Singkawang, di Perumahan Kelurahan Roban Kecamatan Singkawang Tengah dibakar
- 17 Mei 2010 Dinihari Karidin SMP Negeri 1 Singkawang Tengah dibakar
- 26 Mei 2010 Kantor PKK Kelurahan Roban Kecamatan Singkawang Tengah dibakar
- 27 Mei 2010 Dinihari Mobil Sedan KB 143 C di Gang Mangga RT 41 Kelurahan Roban Singkawang Tengah dibakar
- 30 Mei 2010 >> Pukul 02.00 WIB Pelanggaran batu di Sekretariat BPKS Widya Bhakti Jalan Ampera
- >> Pukul 01.30 WIB Pembakaran ban di Jalan Saman Bujang
- 31 Mei 2010 Pukul 01.00 WIB Pembakaran mobil Krista milik Jomadi Loka (pemilik Teknik Foto) di Jalan Diponegoro.

**DIBAKAR:** Mobil milik Jomadi Loka dibakar pada Senin (31/5) dinihari. Polisi menyelidiki kasus pembakaran ini.

# Sehari Empat Kali Teror Molotov

## Rumah, Bengkel dan Mobil Parkir Jadi Sasaran

SINGKAWANG—Tak henti-hentinya teror pembakaran melanda Kota Singkawang. Tempat usaha dan mobil parkir menjadi sasaran lemparan bom molotov. Selasa (1/6) kemarin, empat kali teror bom molotov menghantui warga. Tak satupun pelaku berhasil ditangkap polisi.

Sasaran awalnya adalah lapak pedagang di lorong Jalan Budi Utomo, Kelurahan Condong, Kecamatan Singkawang Tengah. Nyaris saja, peristiwa ini membakar ruko yang letaknya berhimpitan. Polisi dan masyarakat dengan sigap berhasil menggagalkan upaya pembakaran itu.

Di Tempat Kejadian Perkara (TKP) polisi menemukan botol berisikan bensin. Kejadian ini sontak membuat masyarakat sekitar gempar. Beberapa ruko langsung tutup. Kepolisian segera melakukan identifikasi. Masyarakat pun berbondong-bondong menyaksikan peristiwa itu.

Kejadian ini begitu cepat. Nyaris saja menghilangkan jejak. Saksi mata Si Fu yang berada di tempat Tukang Gigi Ajung Jalan Budi Utomo, melihat pertama kali. Dia langsung dimintai keterangan oleh kepolisian. Si Fumengakupamuk. "Apinya sudah hampir ke atas. Saya

◆ Ke Halaman 11 kolom 5



Zuhron Fasa/Pediman Post

**TEROR:** Lapak pedagang Jalan Budi Utomo hangus terbakar. (Tengah) Mobil Toyota Avanza di Jalan P Antasari dilempar bom molotov. Warga menutup usahanya setelah rentetan aksi lempar bom molotov.

**Teror Bom Molotov**

- 26 MEI**: Kantor PKK Kelurahan Roban Kecamatan Singkawang Tengah dibakar dengan dilempari bom Molotov.
- 27 MEI**: Mobil Sedan KB 143 C di Gang Mangga RT 41 Kelurahan Roban Singkawang Tengah dibakar.
- 31 MEI**: Pembakaran mobil Krista milik Jomadi Loka (pemilik Teknik Foto) Jalan Diponegoro.
- 1 JUN**:
  - 14.30 WIB**: Lapak pedagang Jalan Budi Utomo Kelurahan Condong Kecamatan Singkawang Tengah dididuga hendak dibakar dengan bom molotov.
  - 15.30 WIB**: Mobil Toyota Avanza KB 1590 AW di Jalan P Antasari Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Tengah, dilempar bom molotov.
  - 16.50 WIB**: Bengkel Jalan Stasiun, Kelurahan Pasiran, Singkawang Barat dilempari bom Molotov.
  - 17.00 WIB**: Bengkel di Jalan Pelangi dilempari bom Molotov.

## Bukan Pertentangan Antaretnis

### Patung Naga Bakal Dipindah

PONTIANAK—Kericuhan yang terjadi di Kota Singkawang belum lama ini terkait makalah Wali Kota Singkawang Hasan Karman jangan dibawa pada pertentangan antaretnis.

Denikian ditegaskan Kapolda Kalbar Erwin TP Lumban Tobing saat menerima audiensi dengan perwakilan puak Melayu Kalbar dan tokoh pemuda

◆ Ke Halaman 11 kolom 1



Chairil Effendy

“ Kami se-salkan mengapa dia mengutip tanpa melaku-kan kritisi. Itu berarti dia setuju terhadap kutipan itu. ”



HENDRI/Pediman Post

**DITANGGUHKAN:** Warga berebut menyalami tujuh tersangka tragedi Tugu Naga yang dibebaskan kemarin.

## Disambut Bak Pahlawan

SINGKAWANG—Setelah ditangguhkan penahanannya, tujuhtersangka tragedi Tugu Naga, Jumat (28/5) malam langsung dipulangkan ke Singkawang. Selepas salah Isa, sekitar pukul 19.30 ratusan warga berkumpul di Masjid Raya. Ketujuh orang ini disambut dengan suka cita.

Tiga beduk dikeluarkan, ditabuh bertahu-tahu tak henti-hentinya. Halaman masjid, Jalan Merdeka dipadati warga. Kendaraan tidak dapat lewat, arus lalu lintas ditutup.

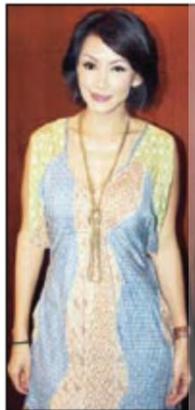
Adalah Iyyas Buchari, Bambang Prayogi, Andri Hermawan,

◆ Ke Halaman 11 kolom 5

**SELEBRITAS**

**Kampanye Jantung Sehat**

BINTANG film, model, dan presenter cantik Susan Bachtiar selalu tampil bugar dalam setiap kegiatan.



Susan Bachtiar

Di sela kesibukan di dunia hiburan, wanita kelahiran Jakarta, 2 Mei 1973, tersebut juga gemar mengkampanyekan hidup sehat. Termasuk, kampanye jantung sehat.

Sejak ditunjuk sebagai duta Yayasan Jantung Indonesia awal tahun ini, Susan kerap belajar soal berbagai hal yang menjadi penyebab utama penyakit jantung. "Lebih banyak dari baca buku, browsing, dan diskusi," ujarnya dalam kampanye di Hotel Mandarin Oriental, Jakarta, kemarin (2/6).

Bagi alumnus bahasa Inggris Unika Atmajaya Jakarta tersebut, kesibukan seperti itu sudah biasa.

◆ Ke Halaman 7 kolom 5

**KECELAKAAN**



**KORBAN:** Karyawan PT Pindad dengan luka bakar divakuasi dari lokasi ledakan.

**Ledakan di Pindad, Tiga Tewas**

MALANG—Ruang detonator milik PT Pindad di Desa Sedayu Turen, Malang, kemarin (2/6) pukul 13.15 meledak. Akibat peristiwa tersebut, tiga karyawan perakit detonator tewas, sedangkan empat lainnya luka-luka. Sejauh ini, belum diketahui penyebab ledakan.

**Polisi Kantongi Identitas Peneror**



Bahasan Foto:Peristiwa Post

**KONTROVERSI:** Patung Naga berdiri megah di simpang Jalan Kepul Mahmud-Niaga Singkawang. Sejak didirikan hingga kini menimbulkan banyak persoalan. Digagas untuk dipindahkan ke tempat yang lebih strategis.

**Permohonan Maaf Resmi Dimatangkan**

SINGKAWANG—Wali Kota Singkawang Hasan Karman akhirnya meminta maaf secara adat. Waktu dan tempat ditentukan kemudian.



Hasan Karman

Kesultanan AlwatziKhoebillah Keraton Sambas, semesta kerabat

Keraton Sambas serta masyarakat melayu. Hasan Karman juga akan melakukan permintaan maaf secara adat. Waktu dan tempat ditentukan kemudian.

Permintaan maaf ini salah satu hasil pertemuan yang digelar di Rumah Dinas Wali Kota Singkawang, Jalan Gumung Poteng, Rabu (2/6). Pertemuan tertutup dihadiri Wali Kota Hasan Karman, Zulfidar Zaidar yang diberi mandat pewaris Kesultanan AlwatziKhoebillah Keraton Sambas, Uray Edy Mulya dan Wendi P. Selain itu dihadiri R. Suhartoyo sebagai me-

diasi, Sekda Singkawang Suhadi Abdullahi, Kepala Kesbangpolimas Singkawang Libertus Ahie, Kabag Humas Protokol Setda Pemkot Singkawang Hendra Yusra dan pejabat Pemkot lainnya.

Zulfidar Zaidar menjelaskan pertemuan kemarin akan dituangkan dalam surat resmi dari Hasan Karman. Kemudian diserahkan kepada Raden Ratu Dewi Kencana. "Sebagai messenger saya akan menyerahkan surat resmi dari Wali Kota Singkawang itu kepada Raden Ratu Dewi Kencana,

◆ Ke Halaman 7 kolom 1

**SMS Penghasut Beredar**

SINGKAWANG—Kapolda Singkawang AKBP Tony EF Sinambela menegaskan, situasi keamanan dan ketertiban masyarakat Kota Singkawang sangat kondusif.



Hermanisyah

"Situasi keamanan Singkawang kondusif. Tidak ada gangguan apapun di masyarakat," tegas orang nomor satu di korpri baju cokelat itu menjawab Pontianak Post, tadi malam.

Seperti diketahui, Selasa (1/6), sejumlah tempat di Kota Singkawang diteror dengan bom molotov oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Tercatat empat kali teror molotov sehari dilakukan. Polisi pun tidak tinggal diam. Kendati belum ada satu kasus terungkap, maupun pelaku yang ditangkap.

“Kalau aparat reaktif kejadian ini tidak akan berulang. Temukan pelaku, selesai. Masyarakat jadi tenang.”

◆ Ke Halaman 7 kolom 1



Hendy/Peristiwa Post

**PERMOHONAN MAAF:** Zulfidar Zaidar menjelaskan rencana permohonan maaf secara resmi Wali Kota Singkawang Hasan Karman kepada Kesultanan Sambas.

29 MEI 2010  
SINGKAWANG SIAGA SATU  
Polisi Massa Bentrok  
Patung Naga Jadi Sasaran

1

**SINGKAWANG** –Kota Singkawang diberlakukan Siaga Satu. Sikap ini diambil pihak keamanan setelah melihat perkembangan pasca Musyawarah Akbar di Mess Daerah dan terjadinya bentrokan antara aparat kepolisian dengan sekelompok massa dari Dewan Pimpinan Wilayah Front Pembela Islam (FPI) Singkawang, Jumat (28/5).

2

Bentrok polisi dan massa ini terjadi di Jalan Niaga-Jalan Kepol Mahmud, tepatnya di kawasan Patung Naga yang sejak dulu sudah mengundang polemik. Massa sebelumnya menghadiri Musyawarah Akbar Pertanggungjawaban Hasan Karman (Wali Kota Singkawang) atas Makalah Sekilas Melayu Asal Usul dan Sejarahnya, yang digagas oleh KNPI Singkawang pimpinan Moh Alqadrie AS dan Serumpun Melayu Nusantara di Mess Daerah.

3

Mubes itu menghasilkan Dekrit Melayu 28 Mei 2010, terkait makalah tersebut. Sekitar pukul 14.55 WIB sebagian massa bergerak menuju patung naga. Niat awal adalah massa hendak merobohkan patung naga tersebut. Pada saat mubes di Mess Daerah, Ketua DPW FPI Singkawang Ilyas diberikan kesempatan untuk berbicara. Ilyas mengatakan, bahwa FPI Singkawang sudah menyampaikan surat kepada Beny Setiawan alias Bong Ni Thiam untuk merobohkan patung naga yang diprakarsainya tersebut. FPI Singkawang sudah mengirimkan surat pertama pada 17 Mei 2010. Namun hal itu belum ditindaklanjuti oleh Beny Setiawan. Lalu dikirimlah surat kedua untuk pembongkaran patung naga tertanggal 25 Mei 2010. “Sudah 11 hari tapi tidak juga dirobokkan oleh Beny Setiawan. FPI Singkawang tidak pernah melarang membuat patung naga. Tapi, ini tempatnya salah. Tengah jalan, tempatnya salah,” kata Ilyas yang disambut teriakan dari massa di Mess Daerah.

4

“Beny Setiawan tidak punya surat izin, tidak ada apa-apa. Hanya berdasarkan kemauannya saja dan wali kota. Saya rela mati berkorban. Saya bernazar sebelum ramadhan, patung naga harus roboh,” pekik Ilyas lagi.

5

Dalam surat kedua FPI Singkawang untuk Beny Setiawan, disebutkan bahwa FPI meminta Beny Setiawan membongkar atau merobokkan patung naga, karena meresahkan masyarakat umum (khususnya masyarakat muslim Kota Singkawang), yang berakibat dapat menimbulkan dampak negatif yang berkepanjangan yang tidak diinginkan bersama, demi menjaga suasana kondusif yang selama ini telah terjalin dengan baik di Kota Singkawang. Sebagai dasar hukum dan pertimbangan dalam surat itu FPI menyebutkan, bahwa pembangunan patung naga tersebut tidak berdasarkan perda sebagaimana ketentuan peruntukan di fasilitas umum, karena patung naga tersebut merupakan lambang yang sakral bagi umat konghucu, yang bukan pada tempatnya.

6

Pembangunan patung naga tersebut tidak mendapatkan izin dari Pemerintah Kota Singkawang. Keberadaan patung naga tersebut sangat melukai hati ummat Islam. Pertemuan di Mess Daerah masih berlangsung. Sekitar pukul 14.55 WIB, massa mulai bergerak ke patung naga. Di lokasi patung naga, aparat Polres Singkawang dan Brimob Pelopor Lohabang Singkawang sudah menjaga ketat. Melihat kedatangan massa, tokotoko yang ada di sekitar lokasi, kontan saja langsung tutup oleh pemiliknya. Suasana memanas. Polisi memblokir jalan, agar tidak dilalui masyarakat umum. Masyarakat pun berkerumun menyaksikan aksi spontan ini. Pasukan Dalmas diback up Brimob memblokade patung naga. Tampak Kasat Reskrim Polres Singkawang AKP Hujra Soumena, Danki Brimob Lohabang AKP Reza, Kabag Ops Polres Singkawang AKP Jamhuri Nurdin, Kapolsek Singkawang Barat AKP Isbullah, Kapolsek Selatan IPTU Karyana, Kapolsek Tengah AKP Suhar, Kasat Lantas Polres Singkawang AKP MTH Sirait, Dandim 1202 Singkawang Letkol Arm Teddy Surrachmat dan lainnya.

7

Massa berorasi. Sempat terjadi dorong-dorongan dengan polisi. Ilyas dan massa menuju PD Pada Suka, milik Bong Ni Thiam, tak jauh dari lokasi patung naga. Massa menggedor pintu dan berteriak meminta Bong Ni Thiam keluar dan bertanggungjawab merobohkan patung naga. “Kita minta dia (Bong Ni Thiam) keluar,” kata Ilyas.

8

Upaya ini kandas. Bong Ni Thiam tidak keluar. patung naga. Di sini, mereka kembali berorasi. Mereka meminta polisi jangan menghalangi massa untuk merobohkan patung naga. Polisi berupaya berdialog. Namun, ini tak membuahkan hasil. Suasana tambah memanas. Sekelompok massa lain dengan ikat tali dipinggang, juga berada di lokasi untuk menenangkan massa. Namun, kandas, massa yang sudah berada dari awal di lokasi patung naga itu, menyuruh mereka pergi.

9

Akhirnya, bentrok antara polisi dan massa pun pecah sekitarpukul 15.30 WIB. Massa melihat batu berada di pinggir jalan. Sontak saja, beberapa massa mengambil batu tersebut. Terjadilah pelemparan batu ke arah patung naga yang sudah dijaga polisi tersebut. Polisi tidak tinggal diam. Aksi itu dilumpuhkan. Polisi membubarkan massa, tanpa menembakkan peluru senjata api, dan gas air mata. Massa berhamburan mundur. Masyarakat yang menonton di lokasi pun, kalang kabut. Polisi menangkap beberapa orang yang dianggap pelaku yang memprovokator dan melakukan pelemparan batu. Suasana mencekam. Polisi membubarkan massa. Begitu juga dengan masyarakat yang menonton. Patung naga terlihat sedikit rusak. Aparat masih siaga. Massa dengan seketika bubar. Polisi membawa beberapa orang untuk diamankan.

10

Waka Polres Singkawang Kompol Heri Susanto membenarkan kejadian ini. “Tadi (kemarin) sore di sekitar patung naga, terjadi tindakan anarkis oleh kelompok tertentu. Kami sudah memprediksi dan melakukan antisipasi untuk segala kemungkinan. Kami sudah bertindak sesuai prosedur baku,” kata Heri didampingi Jamhuri Kabap Ops Polres Singkawang dan Reza Danki Brimob Lohabang.

11

Heri menambahkan, dalam peristiwa itu, kepolisian mengamankan sedikitnya tujuh orang yang terbukti melakukan pelemparan pengrusakan untuk dilakukan pemeriksaan. “Sementara ini ketujuh orang itu masih kita amankan,” kata Heri. “ini aksi spontan dari massa, dan kami pun tadi bertindak spontan,” tambah waka.

12

Sore kemarin, rombongan anggota DPRD Singkawang terdiri dari Awang Ischak, Dedi Mulyadi, Rozanudin, Rusdi dan Mohammadin paska bentrokan itu, datang ke Polres Singkawang. Mereka datang untuk mempertanyakan sejumlah orang yang diamankan kepolisian, termasuk Ketua DPW FPI Singkawang Ilyas. Sekretaris FPI Singkawang M. Zein meminta kepada pihak kepolisian untuk membebaskan Ketua FPI Singkawang. Namun, polisi belum berkenan. Begitu juga dengan anggota DPRD Singkawang, yang siap untuk bertanggungjawab agar Ketua FPI Singkawang dibebaskan. Namun, lagi-lagi polisi tidak berkenan. “Kalau dalam hitungan jam ini, kita belum bisa memenuhi aspirasi mereka. Kami belum bisa memutuskan,” ujar Waka Polres Singkawang.

13

Polisi memberlakukan siaga I, untuk situasi kamtibmas Singkawang. “Semua personil siaga I, sebelum ada informasi A1 yang benar-benar menyatakan bahwa situasi kondusif,” kata Waka Polres.

14

Lebih jauh Waka Polres Singkawang mengimbau agar masyarakat jangan terpancing oleh isu-isu yang tidak benar. “Percayakan kepada aparat yang berwenang,” kata Heri. Ketua KNPI Singkawang Moh Alqadrie AS mengatakan bahwa kejadian di patung naga kemarin, adalah diluar konteks mubes yang digelar oleh KNPI. “Itu tidak masuk dalam konteks mubes yang digelar KNPI,” tegas Alqadrie. *(zrf/ody/hen)*

30 MEI 2010

KETUA FPI TERSANGKA

Patung Naga Dirusak, Massa Datangi Mapolres

**SINGKAWANG**--Kapolres Singkawang AKBP Tony EF Sinambela menegaskan tujuh orang ditetapkan sebagai tersangka saat aksi demo di Patung Naga pada Jumat (28/5) lalu.

2

“Mereka kita kenakan pasal 160 dan 170 KUHP tentang pengrusakan dengan ancaman enam tahun (penjara),” kata Kapolres menjawab Pontianak Post tadi malam. Ketujuh orang tersebut, sudah diamankan pihak kepolisian untuk proses selanjutnya, termasuk Ketua FPI Kota Singkawang Ilyas Buchary.

3

Tony Sinambela berharap kepada masyarakat, bahwa ini suatu tindak pidana pelemparan yang sangat mengganggu ketertiban umum. Sehingga masyarakat jangan cemas dan takut, karena murni adanya tindakan seseorang sekelompok mengganggu ketertiban umum yakni melakukan pelemparan. “Masyarakat tidak usah takut situasi Singkawang kondusif, tidak ada apa-apa,” kata Kapolres.

4

Terkait salah satu isi Dekrit Melayu 28 Mei 2010, yang dihasilkan pada pertemuan Musyawarah Akbar Pertanggungjawaban saudara Hasan Karman atas makalah Sekilas Melayu Asal Usul dan Sejarahnya, yang digagas KNPI Singkawang dan Serumpun Melayu Nusantara yang meminta aparat keamanan melakukan penahanan kepada wali kota, Kapolres menegaskan, belum menerima laporan. “Belum ada laporan. Jika ada laporan akan kita tangani sesuai prosedur,” ujarnya. Hal itu diungkapkan Kapolres Singkawang usai menerima perwakilan massa FPI Singkawang dan KNPI Singkawang, yang ingin mempertanyakan tindak lanjut terhadap penanganan kasus dan tujuh rekan mereka yang diamankan kepolisian. Mereka yang datang antara lain Moh Alqadrie AS, Mansyur, M. Zein dan lainnya. “Mereka hanya meminta kejelasan penanganan saja, sudah kita jelaskan. Sampai saat ini belum ada yang menjamin penanganannya,” kata Kapolres.

5

Usai pertemuan KNPI dan FPI menggelar jumpa pers di Sekretariat KNPI Singkawang, Jalan Kurau. Mansur dalam kesempatan itu menjelaskan, pertemuan dengan Kapolres untuk mempertanyakan masalah H Ilyas (Ketua FPI Singkawang) yang sudah dua malam ditahan. Pihaknya mencoba membangun komunikasi sinergis, dengan pihak Polres. Berdasarkan hasil rapat pukul 11.00 WIB, kata dia, diputuskan untuk mengutus perwakilan mengkomunikasikan hal tersebut. Menurut Mansur, awalnya hasil rapat mengamanatkan Apli Herlambang, Sy Hamid, Sasmita, Gunawan Putra, Mansur dan Alqadrie menghadap Kapolres membicarakan masalah H Ilyas. Namun, saat pertemuan kata Mansur, hanya dia dan M Zein yang diterima. “Karena taraf negosiasi pesan kawan-kawan saya, manakala empat orang ini tidak masuk, pembicaraan tidak dapat dilanjutkan. Kita konfirmasi ke kapolres, namun jawabannya, yang berhak mengkonfirmasi adalah pengacaranya, keluarga, baik berupa istri dan anaknya. Diluar itu tidak

diperkenankan. Kita diterima hanya hubungan emosional, karena kita jugakenal dengan beliau selama ini. Kita minta empat teman masuk tidak izin dan diperkenankan,” katanya.

6

Kemudian Mansur berkomunikasi dengan rekan-rekannya diluar, memberitahukan hal ini. Lalu ia masuk kembali. “Polres menyatakan memang demikian adanya. Ini berarti pembicaraan tidak dapat dilanjutkan manakala keempat teman kami tidak diterima,” katanya.

7

Mansur menjelaskan, persoalan utama adalah objek yang dijadikan sengketa yakni patung naga. Menurut Mansur, patung naga adalah barang ilegal. “Belum ada undang-undang yang mengatur pembangunan patung naga. Tidak ada izin dari Kimpraswil. Barang ilegal mau dimusnahkan masyarakat, kenapa dilindungi, ada apa ini? Ada permainan apa?” kata Mansur. Dari sisi hukum, lanjut Mansur, barang ilegal harus musnah. Namun, tegas dia, pihak kepolisian justru mempertahankan barang ilegal.

8

Setelah sehari sebelumnya didatangi massa untuk dirobohkan, kemarin beberapa sirip patung naga terlihat rusak. Belum bisa dipastikan siapa yang bertanggungjawab terhadap pengrusakan ini. Suasana dikawasan berdirinya patung naga Jalan Kepol Mahmud-Niaga sore kemarin terlihat lengang. Sejumlah intel polisi memantau disekitar tugu naga. Toko-toko disekitar tetap membuka.

### **Meluruskan**

9

Sejarawan Kalbar Syafarudin Usman MHD meluruskan pendapat Wali Kota Singkawang Hasan Karman. Istilah penggunaan Melayu adalah perampok dikutip dari Buku Chinese Democracies A Study of the Kongsis of West Borneo (1776 – 1884) yang dikarang Yuan Bingling. Pada saat itu Yuan Bingling menulis keadaan-keadaan kerajaan pada masa lampau di Kalimantan Barat. Dalam buku tulisannya, ia mengatakan bahwa Melayu adalah Perampok atau Perompak.

10

“Sebenarnya itu adalah kutipan laporan Belanda, dan wajar itu sepihak dikatakan Melayu Perampok. Karena pada saat itu harta orang Melayu dikuras oleh VOC. Saat dibawa ditengah laut, kemudian kena bajak. Jelas, bukan berarti perotif orang Melayu itu perampok,” kata mantan alumnus SMA Negeri 1 Ngabang ini.

11

Perkataan bahwa Orang Melayu Itu Perampok atau Perompak, tidak sepenuhnya benar. Yang merompak hak milik dia sendiri, bisa dibayangkan hasil di Karimata diangkut atau dijual oleh peodal setempat kepada penguasa VOC, mau dibawa ke Jawa, dan dirompak oleh rakyat Sukadana (mereka ingin ambil alih barang-barang mereka).Demikian juga di Sambas, emas-emas yang sudah dibeli orang China, mau dijual ke Batavia. *(zrf/ody/hen/wan)*

## **Teror Pembakaran Berlanjut**

### **Kini Giliran Mobil Parkir**

**SINGKAWANG**—Rentetan teror pembakaran berlanjut. Satu unit mobil dibakar di Jalan Diponegoro, Singkawang, Senin (31/5) dini hari sekitar pukul 01.15 WIB. Api berhasil dilokalisir sehingga tidak meluas. Polisi lantas mengamankan mobil untuk kepentingan penyelidikan.

2

Mobil kijang kapsul KB 1208 CF itu diparkir di depan kediaman pemiliknya, Jomadi Loka, fotografer senior Kalbar. Tidak ada yang mengetahui pasti kejadian ini. Warga sekitar saat itu terlelap tidur. Peristiwa tersebut menyedot perhatian warga sekitar dan pengguna jalan. Namun tidak lama, polisi langsung membawa mobil tersebut ke Polres Singkawang.

3

Jomadi Loka mengaku, tidak tahu penyebab terbakar mobilnya itu. Baru sadar ketika ada teriakan dari jalan mengatakan ada kebakaran. Sontak dia terbangun melihat dari lantai atas rumah. “Saya tidak langsung turun, lihat dari atas dulu. Rupanya mobil saya yang terbakar,” ujarnya.

4

Putra Jomadi yang pertama kali turun mendekati mobil. Kemudian segera memadamkannya dengan alat pemadam api ringan (apar). Tidak berselang lama, pemadam kebakaran tiba di lokasi, menyemprotkan air memastikan tidak ada lagi api dan asap. “Anak saya yang turun memadamkannya. Tapi tidak lama ada pemadam kebakaran,” katanya.

5

Jomadi mengatakan, mobil tersebut di parkir di depan ruko dari pukul 17.00. Sepulangnya dari Pasir Panjang sebagai juri lomba fotografi Wisata Bahtera 2010 Kota Singkawang. “Dari sore parkir di situ, tidak ada pindah-pindah mobilnya,” terangnya.

6

Sekitar pukul 23.00, Jomadi terlelap. Baru tersadar setelah mobilnya terbakar. Jelas peristiwa ini membuatnya merugi, tapi dia tidak mau menyebutkan jumlah kerugian.

7

Kasus pembakaran ini menambah rangkaian teror di Kota Singkawang. Sebelumnya pada 6 Mei 2010, sekitar pukul 23.30 WIB, SDN 5 Singkawang dan SMPN 20 Singkawang, Perumnas Kelurahan Roban Kecamatan Singkawang Tengah, juga dibakar.

8

Belum terungkap siapa pelakunya, aksi serupa kembali terulang. Kali ini pada 17 Mei 2010. Kantin SMP Negeri 1 Singkawang Tengah dibakar pada dinihari. Berselang seminggu kemudian, 26 Mei 2010, Kantor PKK Kelurahan Roban Kecamatan Singkawang Tengah dibakar. Keesokan harinya, 27 Mei 2010, Mobil Sedan KB 143 C di Gang Mangga RT 41 Kelurahan Roban Singkawang Tengah juga dibakar.

9

Forum Solidaritas Melayu Nusantara (FSNM) mengeluarkan pernyataan sikap terkait kekacauan di Kota Singkawang.

Pernyataan sikap FSMN tersebut agar legislatif mengambil sikap politik. “Hal ini perlu dilakukan karena dikhawatirkan terjadi konflik. Itu yang tak kita inginkan,” kata juru bicara FSMN, Iyan Yanuardi, kepada Pontianak Post, kemarin.

10

Dia didampingi sejumlah pengurus antara lain, Yudha R Hand, Ahmad Jaiz, Tajul Arifin, M Zandriwan dan Bujang J. Selain itu, FSMN mengungkapkan, patung naga adalah sumber konflik dan berdirinya tak memiliki izin mendirikan bangunan (IMB) dan bukanlah aset Pemkot Singkawang. “Kita mendesak kepada Pemkot Singkawang untuk segera merobohkan atau dipindahkan karena mengganggu kepentingan umum,” kata Iyan. Kepada mereka yang ditangkap, FSMN minta dibebaskan tanpa syarat. Sebab, dasar hukum yang dituduhkan tidak kuat. “Patung naga ini tidak jelas kepemilikannya,” kata dia. Pernyataan sikap ini ditujukan kepada DPRD Singkawang, DPRD Kalbar, Kesultanan se Kalbar, MABM Kalbar dan ditembuskan ke Mabes Polri.

### **Dipindahkan ke Polda**

11

Sementara itu, tujuh tersangka aksi unjukrasa di Tugu Naga, Jalan Niaga-Kempol Machmud dipindahkan penahanannya dari Mapolres Singkawang ke Mapolda Kalbar. Pemindehaan ini tak diketahui seluruh keluarga. Sebab, polisi tidak pernah memberitahukan perihal pemindaahaan itu.

12

“Kami kaget, ketika datang ke polres tadi siang (kemarin) tujuh orang ini tidak ada lagi. Kata polisi, sudah dipindahkan ke Polda Kalbar,” kata istri Bambang Prayogi salah satu yang ditahan, Bairani. Bairani ke Polres bersama ketujuh keluarga lainnya. Mereka ingin bertemu dan melihat kondisi suami dan keluarga mereka. “Sampai detik inipun tidak ada surat pemberitahuan suami saya dipindahkan ke polda,” tuturnya. Hal yang sama diungkapkan istri Iwan Purnama, Elita. Dia mengaku kecewa karena tidak diberitahu tentang pemindahan tahanan suaminya. “Kalau kami tidak ke polres tadi, mungkin sampai besok-besoknya pun tidak tahu. Mengapa keluarga tidak diinformasikan,” ucapnya.

13

Keluarga ketujuh orang ini meminta mereka dilepaskan dari tahanan. Karena menganggap tidak bersalah. “Tuntan kami mereka dibebaskan. Karena tidak bersalah. Apalagi sampai di tahan di polda,” tegas anak Ilyas Buchari, Ibnu Risdian. Kepala Badan Pusat Statistik Kota Singkawang, Suminar mengajukan penangguhan penahanan terhadap Gerry. Salah seorang yang ditangkap polisi pada kejadian tugu naga tersebut. Bahkan Suminar membawa bukti berupa absen, bahwa Jumat siang, Gerry masih rapat di BPS. “Kami telah ajukan penangguhan penahanan. Tinggal tunggu keputusan polisi,” ungkapny.

14

Gerry adalah pencacah Sensus Penduduk 2010 BPS Kota Singkawang. Wilayah pencacahannya di Kelurahan Sagatani, Singkawang Selatan. Meski kontraknya telah berakhir kemarin (31/5), Suminar tetap ingin Gerry tidak berada di dalam tahanan. Karena ada pekerjaan yang belum selesai dilaksanakannya. “Masih ada pemberkesan data yang belum selesai,” terangnya. Pengajuan penangguhan penahanan diajukan bukan secara pribadi. Hal ini dilakukan, kata Suminar secara profesional mengatasnamakan institusi. “Ini bukan secara pribadi, tapi melalui institusi,” tegasnya.*(hen/zrf/ody)*



## **Sehari Empat Kali Teror Molotov** (Rabu 2 Juni 2010)

### **Rumah, Bengkel dan Mobil Parkir Jadi Sasaran**

**1**

**SINGKAWANG**--Tak henti-hentinya teror pembakaran melanda Kota Singkawang. Tempat usaha dan mobil parkir menjadi sasaran lemparan bom molotov. Selasa (1/6) kemarin, empat kali teror bom molotov menghantui warga. Tak satupun pelaku berhasil ditangkap polisi.

**2**

Sasaran awalnya adalah lapak pedagang di lorong Jalan Budi Utomo, Kelurahan Condong, Kecamatan Singkawang Tengah. Nyaris saja, peristiwa ini membakar ruko yang letaknya berhimpitan. Polisi dan masyarakat dengan sigap berhasil menggagalkan upaya pembakaran itu.

**3**

Di Tempat Kejadian Perkara (TKP) polisi menemukan botol berisikan bensin. Kejadian ini sontak membuat masyarakat sekitar gempar. Beberapa ruko langsung tutup. Kepolisian segera melakukan identifikasi. Masyarakat pun berbondong bondong menyaksikan peristiwa itu.

**4**

Kejadian ini begitu cepat. Nyaris saja menghilangkan jejak. Saksi mata Si Fu yang berada di tempat Tukang Gigi Ajung Jalan Budi Utomo, melihat pertama kali. Dia langsung dimintai keterangan oleh kepolisian. Si Fu mengaku panik. "Apinya sudah hampir ke atas. Saya panik. Ada dua orang yang lihat," kata Si Fu kemarin.

**5**

Di lorong itu polisi masih melakukan identifikasi. Terlihat sebuah lapak, sedikit terbakar. Bau bensin dan minyak tanah cukup menyengat. Juga ada sebuah botol berisi bahan bakar. Barang bukti ini diamankan polisi. Menurut Andi, warga Jalan Berdikari, lapak-lapak itu biasanya digunakan berjualan kembang api. "Biasanya pada hari raya saja," ujarnya kepada Pontianak Post.

**6**

Sejumlah perwira polisi berada di lokasi. Waka Polres Singkawang Kompol Heri Susanto, Kasat Reskrim Polres Singkawang AKP Hujra Soumena, Kasat Lantas AKP MTH Sirait, Kapolsek Singkawang Tengah AKP Suhar. Tak lama datang orang nomor satu di Polres Singkawang, Kapolres AKBP Tony EF Sinambela.

**7**

Dicegat wartawan Kapolres Singkawang menegaskan, ini merupakan tindak percobaan pembakaran. Sasarannya bukan rumah. "Tetapi gerobak pedagang. Coba dibakar dengan kain diberi bensin," tegas kapolres.

8

Diduga pelaku percobaan pembakaran ini lebih dari satu orang. “Kami nanti kasi tau perkembangannya,” ujar kapolres ditanya apakah jejak pelaku sudah teridentifikasi. Dia menegaskan, berkat kesigapan masyarakat dalam menjaga lingkungannya, peristiwa ini berhasil digagalkan. Dia juga mengajak masyarakat meningkatkan sistem keamanan lingkungan (Siskamling).

9

Aksi teror pembakaran belum berhenti. Mobil Toyota Avanza warna Silver KB 1590 AW diparkir di rumah Tony (42) dan Ava (33) di Jalan P Antasari, Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, dilempar dengan bom molotov. Hal ini membuat pemilik yang tengah berada di dalam rumah menjadi panik.

10

“Tadi sekitar pukul 15.30 WIB ada suara ledakan. Saat buka pintu, ternyata api sudah menyala di mobil saya. Ada kain warna biru yang dikasi bensin di kap depan mobil. Sedangkan korek api gas warna hijau jatuh ke bawah,” kata Ava kemarin kepada wartawan. “Waktu kejadian ada mobil Innova teman saya di depan rumah. Kami semua berada di dalam. Tapi, anehnya mobil saya yang dilempari,” lanjut Ava. Mobil itu kemudian dibawa pihak kepolisian sebagai barang bukti untuk penyelidikan lebih lanjut.

11

Ava mengaku, ketentraman dan rasa keamanan dirinya dan keluarga terganggu dengan masalah ini. Apalagi, kata dia, beberapa hari belakangan, Singkawang memang sudah tidak aman. Sementara dia dan suaminya menegaskan, tidak pernah punya musuh. “Saya tidak pernah punya musuh sama sekali. Saya minta ini ditindaklanjuti. Ini sudah beberapa kali terjadi pembakaran di Singkawang. Saya sudah resah,” ujar Ava.

12

“Ini mungkin mau membakar rumah saya. Soalnya di luar tadi ada mobil teman saya. Kami semua ada di dalam. Mungkin kalau mobil terbakar tadi, bisabisa rumah kami juga terbakar,” timpal Tony. Dia meminta aparat meningkatkan keamanan masyarakat di wilayah ini. Dia mengaku, atas kejadian ini anak dan istrinya menjadi khawatir. Kendati demikian, ia belum berniat membawa anak dan istrinya mengungsi. “Kalau saya pribadi tidak khawatir. Tapi, anak istri saya jadi takut. Saya minta ditindak tegas. Siapapun pelakunya harus ditindak tegas. Aparat harus lebih meningkatkan keamanan,” seru Tony.

13

Sore hari sekitar pukul 16.50 kembali sebuah bengkel di Jalan Stasiun, Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, dilempari bom molotov. Ini merupakan kejadian ketiga kalinya, dalam sehari. Nyaris waktu yang bersamaan di Jalan Pelangi sebuah bengkel juga dilempari bom molotov. Namun, tak menimbulkan kebakaran.

## **Sengaja Dibakar**

14

Kapolres Singkawang menegaskan, pihaknya tengah mendalami kasus terbakarnya mobil di Jalan Diponegoro, Senin (31/5) dinihari. Mobil yang terbakar itu merupakan milik Jomadi Loka, salah satu fotografer senior Kalbar. “Peristiwa kemarin, sedang kita dalam. Ini masih indikasi awal, bahwa ada orang yang sengaja mau membakarnya,” tegasnya kepada Pontianak Post Senin (31/5) malam.

15

Dia menjelaskan, indikasi itu diperkuat dengan adanya saksi yang melihat orang yang ingin membakar mobil tersebut. “Ada saksi yang melihatnya pertama kali saat mau membakar,” kata Tony. Tegas Kapolres lagi, bahwa jejak pelaku sudah dikantongi polisi. “Kita tinggal menangkap saja,” tegas pria dengan dua bunga di pundaknya ini.

16

Seperti diketahui aksi teror pembakaran sedikitnya sudah delapan kali terjadi di Singkawang. Pada Minggu (16/5) sekitar pukul 23.30 WIB SDN 5 Singkawang dan SMPN 20 Singkawang, di Perumnas Kelurahan Roban Kecamatan Singkawang Tengah, diduga dibakar. Senin (17/5) dinihari Kantin SMP Negeri 1 Singkawang Tengah juga diduga dibakar. Rabu (26/5) Kantor PKK Kelurahan Roban Kecamatan Singkawang Tengah terbakar. Kamis (27/5) dinihari Mobil Sedan KB 143 C di Gang Mangga RT 41 Kelurahan Roban Singkawang Tengah diduga dibakar. Senin (31/5) dinihari Mobil Toyota Kijang Kapsul di Jalan Diponegoro Singkawang diduga sengaja dibakar orang tak bertanggungjawab. Terakhir tiga kejadian pada Selasa (1/6).  
*(zrf/ody/hen)*

## Polisi Kantongi Identitas Peneror (Kamis, 3 Juni 2010)

### SMS Penghasut Beredar

**SINGKAWANG**--Kapolres Singkawang AKBP Tony EF Sinambela menegaskan, situasi keamanan dan ketertiban masyarakat Kota Singkawang sangat kondusif. "Situasi keamanan Singkawang kondusif. Tidak ada gangguan apapun di masyarakat," tegas orang nomor satu di koorps baju coklat itu menjawab Pontianak Post, tadi Malam.

2

Seperti diketahui, Selasa (1/6), sejumlah tempat di Kota Singkawang diteror dengan bom molotov oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Tercatat empat kali teror molotov sehari dilakukan. Polisi pun tidak tinggal diam. Kendati belum ada satu kasus terungkap, maupun pelaku yang ditangkap.

3

Tony Sinambela menegaskan, pihak kepolisian sesuai dengan prosedur penyelidikan yang ada, terus menindaklanjuti kasus ini. Dia menegaskan, polisi juga sudah memegang identitas para pelaku. "Sudah ada identitas yang kita pegang, tinggal menangkap saja," kata Kapolres.

4

Mantan Kapolres Landak ini menegaskan, jumlah pelaku lebih dari satu orang. Pelaku melakukan aksinya di beberapa tempat, bukan orang yang sama. "Pelakunya lebih dari satu orang. Berbeda-beda di masing-masing tempat," ungkap Tony.

5

Dia menegaskan bahwa Polres Singkawang sudah membentuk tim khusus untuk kasus ini. "Kita sebarkan anggota melakukan penangkapan. Mudah-mudahan bisa berhasil. Kita buat tim khusus," ujar Tony Sinambela.

6

Staf pengajar Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura, Hermansyah mendesak aparat penegak hukum, terutama polisi cepat bertindak. Bersikap tanggap terhadap sesuatu yang **meresahkan** masyarakat. "Tidak dapat dibiarkan, polisi harus segera menemukan pelaku. Mesti cepat dan tanggap dalam bersikap," tegasnya saat dihubungi tadi malam

7

Beberapa percobaan pembakaran yang ada terjadi di Singkawang, menurut Hermansyah, terus berulang akibat sikap aparat yang tidak reaktif. Jika tidak terungkap dan pelaku belum ditemukan, masyarakat pasti terus resah. Memang menjadi tugas polisi menjaga dan

menciptakan ketenangan. “Kalau aparat reaktif kejadian ini tidak akan berulang. Temukan pelaku, selesai. Masyarakat jadi tenang,” katanya.

8

Dilanjutkan Hermansyah, wajar kalau masyarakat berprasangka. Mereka-reka siapa pelakunya. Masing-masing individu dan kelompok masyarakat memiliki dugaan tersendiri siapa pelakunya. Selama belum ditangkap, situasi ini dapat memicu konflik kalau-kalau ada yang memulainya. “Bagaimana aparat harus mengantisipasinya sedini mungkin. Dengan situasi sekarang di Singkawang, letupan kecil saja dapat menjadi besar,” paparnya.

### Siapkan Usulan Resmi

9

Pemerintah Kota Singkawang belum menerima usulan resmi secara tertulis menyoal rencana pemindahan Patung Naga di Jalan Kepol Mahmud-Jalan Niaga yang menuai kontroversi sejak lama. “Setahu saya sampai sekarang ini kalau secara tertulis belum mendapat kabar itu (rencana pemindahan patung naga). Artinya, saya pribadi belum mendengar dan tahu secara tertulis (resmi),” kata Kabag Humas Protokol Setda Pemkot Singkawang Hendra Yusra dikonfirmasi Pontianak Post tadi malam.

10

Sebelumnya Kapolda Kalbar, Brigjen Pol Erwin TPL Tobing mengatakan, dalam pertemuan antara puak melayu Kalbar dan Tokoh Pemuda Singkawang, Selasa (1/6) di Mapolda Kalbar, juga disinggung masalah keberadaan patung naga di Jalan Kepol Mahmud-Niaga. “Mengenai patung naga, ada solusi berikutnya. Ini memang selalu dibicarakan di tengah masyarakat. Bukan terhadap patungnya, tetapi letaknya saja. Akan dibicarakan dengan pemuda setempat,” kata Kapolda

11

Sementara itu Mansur dari KNPI Singkawang yang hadir pada pertemuan di Mapolda Kalbar mengatakan, terkait patung naga, diusulkan dipindahkan ke tempat yang lebih luas dan layak serta tidak menimbulkan kontroversi lagi. “Bukan dirobuhkan, namun dipindahkan, bagaimana teknisnya nanti. Kita akan usulkan ke Pemkot Singkawang. Kapolda secara serius menanggapinya. Jika masih di sana (patung naga) maka suasana kondusif akan sulit tercipta,” katanya kepada sejumlah wartawan di Mess Daerah, Selasa (1/6) malam.

### SMS Penghasut

12

Kasus Patung Naga dan penolakan makalah Wali Kota Singkawang Hasan Karman dimanfaatkan pihak-pihak tertentu. SMS dengan nada menghasut kini beredar di masyarakat.

13

Seperti dialami Maria. Dia mengaku mendapat SMS dari orang yang tidak dikenal. SMS tersebut berisikan pesan singkat mengajak masyarakat Thionghoa untuk bersatu. Isi pesan singkat itu ialah “Bagi Warga Thionghoa yang ada diseluruh Kalimantan Barat untuk segera bersatu dan merapatkan diri, membela kebenaran yang terjadi di Singkawang. Sebarkan SMS ini ke semua warga Thionghoa Kita Harus bersatu.”

14

“Saya tidak tahu itu SMS dari siapa. Cuma ada nomor namun tidak ada namanya. Saya belum tahu duduk persoalannya, jadi SMS itu saya indahkan. Bagaimanapun juga kita jangan terpengaruh dengan SMS yang tidak jelas, bisa jadi SMS itu hanya bentuk provokator yang malah akan memeperkeruh suasana,” katanya.

15

Ternyata SMS itu bukan hanya berlaku bagi warga Thionghoa, namun juga warga Melayu . Seperti dialami oleh Ayu, mahasiswa Untan. Sebagai masyarakat Sambas ia dikirim SMS untuk segera membantu masyarakat Melayu yang ada di Singkawang. SMS itu malah ia dapat sebelum terjadi peristiwa yang besar seperti sekarang ini.

16

“SMS itu sudah lama, saya tidak pedulikan. Saya Tanya aja bagaimana keadaannya. Emang ada apa disana. Saya berharap jika ada SMS yang berupa mengajak, sebaiknya jangan dipedulikan. Malah kita sebagai perantau harus mengajak saudara kita untuk tidak termakan isu yang beredar.

**SURAT KETERANGAN**  
**No : 61/Red-PP/27/VII/2011**

Pemimpin Redaksi Pontianak Post, dengan ini menerangkan :

Nama : G. Fajar Wicaksono  
Status : Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UAJY  
NIM : 030902184

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dan wawancara untuk penulisan skripsi berjudul :  
Pers dan Pro Contra Patung Naga Singkawang. Penelitian tersebut berlangsung dari tanggal 21-  
26 Juli 2011 di Redaksi Pontianak Post kantor Pontianak dan Singkawang.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan dengan penuh tanggung jawab.

Pontianak, 27 Juli 2011  
Pemred Pontianak Post

  
Saifman B

**Graha Pena Pontianak**

Jl. Gajah Mada No. 2-4 Pontianak 78124 Telp. 0561-735071 (Hunting) Fax. 0561-736607  
□Perwakilan Jakarta Jl. Jeruk Purut Gg. Al-Ma'ruf No. 4 Telp. 021-78840827 Fax. 021-78840828 Cilandak Timur, Jakarta Selatan  
Biro Daerah : □Singkawang Jl. Gunung Raya No. 15 Telp. 0562-631912 □Ketapang Jl. Gajah Mada No. 172 Kali Nilam Telp. 0534-35512  
□Sanggau Jl. Sudirman No. 4 Telp. 0564-21323 □Sei Pinyuh Jl. Raya Sel. Pinyuh - Kab. Pontianak Telp. 0561-653402  
□Sintang Jl. Raya Sintang-Putussibau No. 5 Telp. 0565-23972 □Putussibau Jl. Lintas Utara No 2. Telp. 0567-21818  
□Sambas Jl. Panji Anom No. 88 Telp. 0562-392683

**e-mail : [iklan@pontianakpost.com](mailto:iklan@pontianakpost.com)**

**Transkrip wawancara penulis dengan pemimpin redaksi harian Pontianak Post B. Salman.**

**Tanggal : 22 Juli 2011**

**Waktu : 10.30 – 11.30 WIB**

**Lokasi : Ruang redaksi Pontianak Post, gedung Graha Pena Pontianak Post Jl. Gadjah Mada Pontianak.**

### **Hubungan redaksi Jawa Post dengan Pontianak Post seperti apa?**

Kalo keredaksian, untuk pemberitaan, itu tidak ada hierarki. Bukan berarti pemrednya Jawa Pos itu pemrednya Pontianak Post, tidak. Jawa Pos hanya suplai berita-berita nasional. Kalau berita luar negeri itu kan kita biasa langganan AFP, Reuters.

### **Bagaimana menentukan suatu berita diletakkan sebagai headline atau bukan?**

Kita lihat konsep beritanya, kalau nilai beritanya bagus, kita letakkan di halaman utama. Karena kita kan punya segmentasi Koran. Untuk kota itu khusus metropolis. Untuk Tajuk Utama itu kita taruh berita-berita yang menariklah, baik nasional maupun daerah. Untuk berita lokal, kita punya dua halaman, maksudnya dua sisi Koran, yaitu Metropolis dan Pro Kalbar. Kalau Metropolis itu khusus untuk kota Pontianak, Pro Kalbar itu untuk luar kota Pontianak. Yang satu lagi olahraga.

### **Peta persaingan surat kabar di Kalimantan Barat itu seperti apa?**

Kalau sekilas sih, kita lihat di Baliho, Tribun (Tribun Pontianak, grup Kompas Gramedia) kan ngaku yang terbesar. Nah kalau kayak gitu semua orang mau buat korankan. Baru berdiri dua tahun langsung menjadi yang terbesar, ya itu framenya dia. Buat kami ndak masalah. Kami sadar bahwa media itu ndak mudah. Orang yang sangat berdosa itu kan orang jualan Koran. Mengapa? Karena dia pasti klaim dia terbesar, ya kan ha ha ha. Itu. Nah itu dosanya besar. Kami rutin melakukan survey, dan bahkan survey terakhir posisi kami itu jauh di atas mereka (Tribun Pontianak). Makanya mereka itu ndak ada apa-apanya buat kami. Kami ketawa aja ngeliat kayak gitu.

Persaingan sekarang itu sebenarnya bukan media (cetak) dengan media (cetak), tapi musuh kita itu internet. Itu masalahnya sekarang. Segmentasi kita itu menengah ke atas. Kalo dari pasar, tiga perempatnya kita ambil. Sekarang media online lokal juga banyak. Cuma permasalahannya berita lokal itu kan tidak mendatangkan uang.

### **Rutinitas produksi di Pontianak Post seperti apa?**

Pagi kita bisanya rapat perencanaan sama penugasan. Kemudian wartawan kan bekerja di lapangan, ada peristiwa-peristiwa apa dia selalu laporan ke kita, kalau memang kejadian apa-apa dia selalu koordinasi. Sore kita rapat evaluasi, sejauh mana pemberitaan-pemberitaan yang telah kita terima. Itu sore biasanya. Nah biasanya sore itu juga, kalau seandainya ada peristiwa yang menarik kita akan perdalaman sore itu juga. Harus seperti apa seperti apa. Kita ndak tau peristiwa hari ini apa kan. Ternyata ada peristiwa pagi seperti ini, sore kita evaluasi. Nah

setelah malam baru wartawan bikin berita sampai sore. Nah itu tugas redaktur melakukan *editing*. *Editing*, penyiapan foto, penyiapan gambarnya, penyiapan *lay outnya*, itu editor dan tenaga pra cetak. Kita cetak sekitar jam Sembilan, selesai sekitar jam dua (dini hari). Nah pagi jam dua Koran beredar sampai ke daerah-daerah.

Saya punya redaktur pelaksana itu empat. Satu redaktur pelaksana untuk kota, satu redaktur pelaksana untuk daerah, satu redaktur pelaksana untuk olahraga, satu lagi untuk berita-berita di halaman depan. Jadi ada empat redaktur pelaksana. Dialah yang menjaga gaawang termasuk dengan saya, kemudian baru redaktur. Redaktur saya ada delapan.

### **Berita yang menarik untuk di daerah itu seperti apa?**

Susah sih menentukannya, karena gini.. setiap orang punya kepentingannya, kedekatannya. Ini yang jadi problem. Contoh kasus Singkawang. Singkawang itu kan merupakan... penduduk mereka hampir sekitar 70, 80 persen merupakan orang Tionghoa, berita itu memiliki nilai yang bagus. Nah gitu.

Pontianak.. Pontianak itu kan heterogen ya. Heterogen Melayu, Dayak.. Melayu yang banyak. Tapi kasus-kasus yang mencuat agak kurang. Kalo modelnya kayak gini kita susah mana berita yang menarik itu, tergantung kepentingan orang pribadi, kedekatan emosionalnya. Kasus perampokan, ndak juga. Dinggap orang biasa, karena sering terjadi. Kecuali kalo memang ada kasus-kasus besar, misalkan ya kayak kerusuhan.. Tempo hari misalnya ada kerusuhan antara apa ya... kerusuhan di Gang 17 kemarin rebut-ribut.. perkelahian antara pemuda Tionghoa waktu itu dengan pemuda Melayu. Dup..! besar... datang tentara. Mencuat..

Kalo kasus nasional.. sekarang itu sudah ndak kayak dulu. Kalau dulu betul, begitu ada kasus pembunuhan, wah heboh.. sekarang itu teror gitu udah cepet. Begitu ada kejadian orang sudah tau dari SMS. Nyebar kemana-mana. **Kebaruannya kalah ya Pak?** Haha, iya. Itu dia. Jadi problem kita itu seperti itu. Jadi kalau dulu itu benar.. misalnya saya sewaktu tahun 90an jadi wartawan. Begitu ada kasus jeruk.. wah.. di Pontianak begitu ada kasus kerusuhan atau pembunuhan, wah... besar. Kasus perampokan okelah. Kalau sekarang ndak ada apa-apanya lagi.

### **Berarti yang sekarang menarik untuk dijual itu yang seperti apa?**

Kalau sekarang itu yang menarik yang menyangkut *community*. Misalnya mengenai kasus-kasus menarik yang menyangkut komunitas tertentu. Misalnya kasus Tionghoa yang terjadi kemarin. Oplah kita bisa nambah empat ribu lima ribu, nambah tiga kali empat kali lipat. Oplah Singkawang itu empat ribu. Begitu ada kasus ini kita bisa tiga ribu tujuh ribu naiknya. Sampai tau enggak, kalau selama ini kita ngirim satu mobil (ke Singkawang), di kasus ini kita ngirim dua mobil. Jadi komunitas, yang menyangkut komunitas. Kedekatan emosional orang itu yang sekarang lebih.. (menjual). Kalau soal perampokan, itu mungkin sudah dianggap biasa. Jadi yang menarik sekarang itu persoalan komunitas. Ada kaitan apa dengan mereka, kedekatannya itu yang mereka cari.

### **Untuk kasus singkawang ini yang menangani redaktur apa?**

Ini beritanya di halaman satu semua, jadi yang megang langsung saya tangani sendiri. Karena saya lihat, kalau kasus itu sudah besar saya ambil alih. Jadi judul, arah pemberitaan langsung saya tangani. Yang di Singkawang yang meliput itu pak Zulkarnain. Dulu pada saat kejadian dia bertiga, tapi sudah ada yang pindah ke Jakarta, jadi tinggal dia.

**Dalam proses peliputan atau penulisan dalam kasus Singkawang, adakah intervensi dari pemerintah atau pihak swasta?**

Kalau intervensi pejabat itu pasti ada. Intervensi dalam memberitakan atau tidak memberitakan, Karen itu menyangkut mereka. Tentara begitu kasus, tolong-tolong mas jangan diberitakan. Padahal itu salah kalau menurut saya. Saya pernah memaparkan misanya begini, ada sebuah kasus. Kasus kejadian. Aparat, tolong ini jangan diberitakan, tentara, tolong ini jangan diberitakan. Anda salah berpikir. Kenapa? (bila) kita tidak memberitakan, itu ibarat api dalam sekam. Kenapa Kalbar itu sampai dua belas kali kerusuhan, dulu sampai tahun 2002 itu dua belas kali kerusuhan. Apa sebabnya? Semua informasi ditutup. Itu kesalahannya. Misalnya gini, informasi ditutup, ada suatu kasus, aparat (berkata) tolong jangan diberitakan. Media, sewaktu orde baru kan ditekan. Baik-baik saja kan. Kalau macam-macam SIUPP saya cabut kan.. akibatnya apa? Informasi itu menjadi liar.

.....

Yang salah ya salah. Tangkap. Kayak gitu kan. Judul. FPI salah, tangkap. Kami tidak tajut sama FPI walau didatangi FPI. Biar masyarakat tahu. Iya kan.. ndak mau kami gitu. Jadi media itu ya.. kan nyatanya aman. Coba kita diamankan. Nih, liat Polda sampai marah. Liat kerja anak buahmu. Orang main seret kayak gini. Iya kan. Benarkah cara kayak gini. Orang sembayang Jumat, pulang demo.

Hasan Karman (walikota Singkawang) datang ke sini, protes dengan saya. Ndak saya ladenin. Saya dibilang provokator. Apanya yang provokator? Kalo Koran saya salah, bapak (Hasan Karman) laporkan ke polisi. Bapak laporkan ke dewan pers.

Wartawan itu kan nomer satu fakta. Begitu fakta ada, kita bisa melihat fakta peristiwa, betul enggak. Kalo faktanya salah berarti korannya salah iya kan? Mengadu domba. Tapi kalau faktanya benar, apakah kami akan merekayasa. Kalau kami merekayasa yang ndak benarkan ha.. ini kasusnya heboh sampai ke Jakarta tapi kami benar lo. Kalau orang datang dari Jakarta saya jelaskan. Orang Jakarta bilang Pontianak Post sebagai provokator. Ini kan hanya omongan. Begitu lihat Koran, silakan lihat sendiri. Ndak ada Koran lain buat kayak gini. Anda bisa bandingkanlah.

**Secara sederhana bagaiman anda sebagai pemimpin redaksi memandang masalah rebut-ribut patung naga ini?**

Sebenarnya ributnya *ndak* masalah. Hanya penolakan masyarakat atas keberadaan patung naga. kan pemda itu.. dulu ada patung lampu di tengah kota.. Saya lima tahun tugas di Singkawang jadi saya tahu persis. Ini kan di tengah kota. Anda sudah kesanakah? Belum? Nih (sambil menunjukkan foto kawasan patung naga) dulu ini segi empat. Kemudian di sebelah sini, ada sebuah toko (milik) Benny Setiawan. Beberapa orang ngumpul di sini ingin mendirikan, mengganti lampu ini dengan patung naga. nah, masyarakat orang-orang Islam itukan.. Singkawang itu kan.. ya okelah mayoritas mereka, tapi jangan pinggirkan suara minoritas. Ingat

ya... orang-orang Islam itu kurang setuju kalau ini diganti dengan patung naga. Kalau mau (mendirikan) patung naga silakan bangun di tempat-tempat... misalkan... bukan di tempat umum seperti ini. Ditaman.. atau di tempat ibadah mereka. Silakan.. ndak ganggu. Karena bangun di sini, mereka kurang menyukai itu. Maka itu saja permintaan mereka, atau itu dipindahkan. Silakan patung lain. Karena mereka menganggap naga itu adalah hewan sakralnya orang Tionghoa, nah itu saja penolakan mereka. Mereka melakukan demo-demo tapi tidak pernah digubris. Akibatnya turun aksi massa beramai-ramai untuk menghancurkan patung naga, itu saja persoalannya

**Apakah ada keterkaitan langsung antara kisruh patung naga dan kisruh makalah walikota?**

Ndak, ndak ada. Kalo makalah itu kan kelompok lain lagi. Cuma kasusnya bersamaan.

**Apakah melibatkan pihak yang sama?**

Kayaknya enggak ya.

**Apakah kisruh patung naga ini menysasar langsung pada walikota?**

Enggak, kalo ini bukan. Bukan mengarah ke walikotanya. Kalo ini (kisruh makalah walikota) iya, oke. Cuma ini bersamaan. Pas waktunya bersamaan. Kalau kasus patung (naga) ini sudah lama. Kan seminarnya sudah lama. Kemarin baru diangkat.. Kami sudah tahu, dari awal saya sudah bilang sama wartawan saya. Waktu itu saya nanya.. kan kenapa persoalan ini muncul setelah dua tahun? Pertama dia buat berita, ndak saya angkat. Ada kasus enggak saya bilang. Kalo mereka (pihak yang menggugat makalah walikota) mau, ini pencemaran nama baik silakan lapor polisi. Lapor nggak, kalo dia lapor polisi, oke, silakan kita buat berita. Kalau dia tidak melaporkan ke polisi, jangan buat berita. Nah ternyata kasusnya uda sama polisi.

Nah, masalahnya kan barang ini saya lihat hasil penelitian. Mungkin Hasan Karman salah kutip saja atau bagaimana dalam makalah, ya selesaikan dalam seminar, elegan. Kan kita mendorong juga di berita-berita selanjutnya agar diselesaikan secara ilmiah. Itu yang kita dorong. Kalau ini (kisruh patung naga) lain lagi. Cuma barang ini bersamaan (terjadinya). Ndak yau siapa yang menumpang ini. Mungkin kasus ini numpang di sini, ini bersamaan.

**Bila dapat dikategorikan, menurut anda kisruh patung naga ini termasuk pemasalahan suku, agama, politik, kemanusiaan atau apa?**

Bercampur. Ini bergabung semua ini haha. Ada politik, ada unsur agama, ada unsur apa ya.. ketidaksenangan. Gabung semua ini. Ndak tau siapa menunggangi siapa. Ada juga yang murni soal agama. Namun ada juga kelompok-kelompok lain yang tidak senang dengan Hasan Karman, lalu memanfaatkan situasi. Nah Hasan Karman saat merasa terpojok, dia memanfaatkan orang yang membangun ini (patung naga). kalau dia merobohkan, dia dibenci orang dia juga. Bertahan.. sama-sama bertahan.

**Kabar terbaru mengenai patung naga seperti apa?**

Sekarang aman, ndak ada masalah. Agaknya semua bisa menerima. Patung tetap ada, ini (kisruh makalah walikota) telah diselesaikan secara adat di Keraton Sambas. Sudah, ndak masalah.

Kalau masalah tanggung menunggangi, saya bilang semua menunggangi. Tinggal siapa menunggangi siapa aja.

### **Saat mengangkat peristiwa-peristiwa seperti ini, adakah kisi-kisi yang digunakan oleh redaksi?**

Ada.. kita usahakan kalau ada kasus-kasus begitu bagaimana kita meredam. Meredam tapi dengan tidak lupa menyampaikan fakta. Jangan sampai kita meredam tapi kita merubah fakta. Kalau kita meredam dan merubah fakta, kita konyol. Berarti kita membuat berita yang tidak (sesuai) kaidah jurnalistik. Itu satu. Yang kedua yaitu konfirmasi. Kami menjadikan konfirmasi itu sebagai poros berita. Konfirmasi kan banyak. Pelaku, korbannya kita harus menghormati, sehingga sumber kita banyak. Contohnya (berita mengenai) bom molotov. Semua yang rumahnya terkena kita jadikan berita. Polisi kita mintai keterangannya, ahli pidana kita mintai keterangan, banyaklah, ya itu.

Fakta kan? Semuanya fakta kita bicara. Lengkap dengan fotonya. Memang dia tersangka ya tersangka. Ya kalau em... orang anggap kita berlebihan, ya kita bicara fakta. Ini liat polisinya (menunjuk pada foto polisi menyeret demonstran pada bentrok 28 Mei 2010). Bener enggak? Sampai diperiksa ini polisinya, dilapor ke Komnasham. Kita jadi saksi.

### **Adakah intervensi dari pihak keamanan?**

Saya bilang, intervensi itu selalu ada. Kan konflik.. yang satu nyuruh nekan yang satu tidak. Pasti ada. Sekarang kita media, harus bisa berdiri di tengah. Misalnya dari pemerintah kota (menyuruh) tolong jangan diberitakan, iya kan.. keluarga FPI datang nangis-nangis kita minta diberitakan. Apa yang kita buat? Nangis-nangis keluarga saya ditangkap, anak saya ndak bersalah kok ditangkap, gini gini gini... inilah dia, (judul) “anak saya diseret seperti anjing”. Apakah saya menutupi yang kayak gini? Saya ndak memberitakan? Kalau saya mau nutup polisi pasti ndak saya beritakan. Tapi ndak bisa.. pokoknya selama itu fakta, ada fakta yang bicara, yaudah kita buat. Udah ndak jamannya lagilah kita wartawan takut kayak jaman orde baru dulu.

Polisi pasti bilang gitu. Tolong pak jangan diberitakan. O... salah kayak gitu, berpikinya tolong dirubah. Ya inilah, peristiwa sudah terjadi ya kan. Nah, media bagaimana caranya meredam agar peristiwa ini tidak berlanjut. Fakta disebutkan... ini yang benar mengapa kita tidak menyebutkan fakta? Kalau kita tidak menyebutkan fakta sebenarnya, di masyarakat resah. Contoh.. baru-baru ini, ada cerita orang bawa mayat, disana. Hebohkan Pontianak isu mayat itu. Begitu melihat mayat, pakai keranda nih, ndak tahu, di tepi jalan ternyata yang pembawa mayat paling depan kakinya terperosok ke dalam lumpur. Jatuh, kerandanya masuk dalam tanah, diangkat-angkat katanya ndak bisa terangkat, langsung dimakamkan di situ, di tepi jalan. Kan heboh Pontianak kemarin. Malah isunya (mayatnya) bangkit lagi. Nah...sudah... iru isunya kemarin. Bulan.... Dua bulan lalulah. Heboh sampai ke facebook. Ternyata.. ada rumah cina, ada pemakaman keluarga, ada kuburan besar. Nah orang mau makamkan ini di kuburan keluarganya itu. Makam keluarga itu di pinggir jalan. Orang bawanya beloklah situ. Isunya... orang belok itu masuk ke parit. Nah itu.. media meluruskan. Ndak ada hubungannya, memang dia mau dimakamkan disitu.. memang dekat toko cina, memang toko cina di sebelahnya. Nah kalau isu itu dibiarkan, berkembang... macam-macam. Nah itu tadi, kita minta polisi begitu. Saya selalu menekankan ke

mereka, kalau bapak ngomong begitu bapak salah. Sudah ndak jamannya lagilah yang kayak gitu. Tolong jangan diberitakan, nah itu salah yang kayak gitu. Kalau ada polisi begitu saya marah. Bapak percaya ndak dengan saya. Pernah Kapoltabes kota Pontianak telpon saya, (bilang) terimakasih pak Salman. Ada satu kasus di Pontianak, ribut-ribut. Malam ribut-ribut. Kita ngambil keputusan, itu tadi. (polisi meminta) tolong jangan diberitakan. Kalau saya ndak beritakan hari itu, besokkan terbit. Nah, itu tetap saya beritakan. Bapak ngomong aja, bapak keluarkan tembak di tempat. Ini kan keputusn Kapolda, bapak harus ngomong, entah Kalpolda entah siapa. Saya ndak berani pak, telpon aja Kapolda. Lalu telpon kapolda. Anarkis tembak di tempat. Besoknya aman... walaupun ndak ditembak, kan Cuma ngomong aja.. nah itu maksudnya... itu meredamnya kayak gitu..

### **Mengenai gerakan memboikot harian Pontianak Post, ceritanya seperti apa?**

Ada ancama (dari) walikota untuk tidak langganan Pontianak post. Buat kami ndak masalah. Kami sadar Koran kami bukan dibaca orang pemerintahan. Kita kan dibaca masyarakat luas. Waktu kasus ini dia bilang, ada yang menjelaskan bahwa Pontianak Post sebagai provokator, jangan baca Pontianak Post. Saya ketawa, dia bilang Pontianak Post ndak laku di sana. Di ndak sadar kita kirim dua mobil tiap malam ke sana, hihi. Buat kami ndak masalah. Himbauannya saya ndak tau dari walikota atau siapa pokoknya tokoh-tokoh sanalah, termasuk orang Tionghoa juga. Koran saya ini pernah dibakar di sana.

### **Berarti ada pihak yang merasa dirugikan dengan pemberitaan ini?**

Iya, sudah pasti.

### **Mereka terfasilitasi apa tidak dalam pemberitaan?**

Semua fakta kita sampaikan. Mereka keberatan kita sampaikan. Yang jadi masalah, kita konfirmasi mereka kadang enggak mau. Nah itu. Koran saya pernah dibakar.. memberitakan suatu kasus tentang seseorang. Ya kita lapor polisi aja kalau itu fakta, nanti polisi yang nyelidikin.

### **Hubungan Pontianak Post dan Pemerintah daerah itu seperti apa? Karena saya memiliki pengalaman dimana media lokal sangat berkepentingan dengan pemerintah, yang antara lain sebagai sumber informasi dan sumber modal.**

Itu yang saya ndak suka. Sekarang gini.. kita kerjasama dengan mendapatkan modal dari pemerintah daerah.. jadi bisnis itu bukan berdasarkan murni bisnis tapi bisnis dengan pemerintah melalui dana-dana APBD. Itu saya ndak suka. Kita carilah dana masyarakat, dari orang beli-beli Koran, pasang iklan..

Saya dengan Hasan Karman... kemarin kita baru aja ketemu di Singkawang. Di gerakan jalan santai. Pas saya jalan sama dia, orang ramai telepon saya, pak Salman sudah baikkah dengan Hasan Karman? Saya bilang saya ndak pernah bermusuhan. Hasan Karman sebelum jadi walikota teman baik saya. Bukan berarti teman baik saya ndak bisa... ya ndak masalah.. kerjasama dengan pemkot, kita ada kerjasama. Dia langganan Koran dengan Pontianak Post. Bahkan dia.. pemberitaan dia bayar. Jujur saya ini. Kalau ada pemberitaan dia, ada foto dia, dia

bayar. Dia yang mau bayar. Kemarin kalau mau boikot silahkan. Ndak masalah.saya tahu, ada yang manfaatin situasi seperti ini. Wah.. Pontianak Post provokator... ini ini ini... ndak masalah. Dia berhenti (langganan), bulan depan langganan kita tambah banyak. Maksudnya dia ngelarang orang berhenti langganan apakah orang akan berhenti? Dulu walikota yang dulu juga sama.

Pernah waktu itu Hasan Karman datang marah. Waktu itu berita apa... dia ngomong.. soal dewan, dia menjelekkkan dewan. Saya beritakan.. dewan marah. **Yang katanya tidak selevel itu ya Pak?** Nah.... Iya, yang tidak selevel itu. Dia marah, berita itu katanya ndak benar. Datang ketemu saya. Pak, bapak nganggap berita ini ndak benar, kita sama-sama ke kantor polisi. Kalau bapak bilang wartawan saya buat fitnah, buat berita macam-macam, penjarakan. Ayo sama-sama ke kantor polisi. Ndak usahlah pak kata dia.. ndak usah bapak, saya sendiri mau menghukum dia kalau dia ndak benar. Saya Tanya wartawan saya, benarkah berita ini? Benar bang kata dia. Ada saksinya? Ada. Datamu lengkap? Lengkap dia bilang. Oke, kau simpan datanya. Saya ajak ayok lapor polisi, ndak berani...

Saya bilang sama wartawan saya, jangan kalian bohong, kedua utamakan fakta, ketiga konfirmasi, yang terakhir buat berita menyejukkan. Udah itu aja, aman.

**Transkrip wawancara penulis dengan kepala Biro Singkawang Zulkarnain Fauzi (zrf).**

**Tanggal : 26 Juli 2011**

**Waktu : 13.30 – 15.30 WIB**

**Lokasi : Sebuah warung kopi di seputaran perempatan tugu naga kota Singkawang.**

### **Rutinitas kerja biro Singkawang seperti apa?**

Kan kita kan kalau dari lapangan kan, kita langsung tulis. Tulis pemberitaannya. Apa yang kita dapat, kirim ke redaktur. Kalau soal perencanaannya, karena saya senior, lebih banyak saya inisiatif sendiri. Kalo junior, memang lebih banyak diarahkan. Kalau saya kan karena sudah dianggap senior, saya lebih banyak inisiatif. Paling kalau ada pemberitaan-pemberitaan yang harus di.. di ini... ada juga permintaan dari pusat. Kemudian, saya kan punya anak buah di sini, saya biasa mengarahkan dia. Berapa orang Bang timnya? Hanya satu lagi. Hanya berdua saja. Saya dengan dia.

### **Siapa yang memilih judul “Singkawang Siaga Satu”?**

Dulu sudah saya tulis “Singkawang Siaga Satu”, jadi oleh redaktur dibenar, bahwasannya ini jadi ini (judul).

### **Secara sederhana ricuh patung naga itu seperti apa?**

Jadi di situ ada taman (menunjuk ke arah tengah kota), oleh beberapa penggagas seperti pemilik PD Pada Suka ini.. jadi ini merupakan penggagas patung naga itu. Namanya Benny Setiawan. Ini (menunjuk pada PD. Pada Suka di sebelah warung kopi) dia yang punya ini.. bersama dengan Hotel Perapatan. Kemudian bersama dengan Iwan Gunawan, menggagas pendirian patung naga ini. Persis di depan pekong Tri Dharma. Terjadi pro kontra juga.. Sementara, tamannya itu sudah dibongkar gitu.. itu jamannya bukan jaman pak wali (walikota) Hasan Karman, tapi pak wali Awang Ishak namanya. Akhirnya dimuatlah (di koran)... Itu.. saya juga sebagai peliputnya, itu 15 kali iyu nonstop itu beritanya. Akhirnya beberapa kelompok membuat spanduk besar. **Tahun berapa itu?** Tahun 2002.. ini kita cerita awal dari sejarahnya ya.. kemudian dibentangkanlah kain putih, siapa yang pro siapa yang kontra. Ternyata hasilnya, banyak orang yang menolak berdirinya patung naga dsitu. Akhirnya oleh kebijakan walikota Awang Ishak, patung naga tidak boleh berdiri. Akhirnya udah.. tidak berdiri barang itu. Dan.. taman kota itu sekarang disulap menjadi.. diaspal itu, tidak di kembalikan lagi asal. Dalam perjalanan waktu, perubahan kepemimpinan Singkawang, tahun 2007 Hasan Karman yang kebetulan dari etnis Tionghoa kemudian ada keinginan lagi, namanya Benny Setiawan. Sementara Iwan Gunawan sudah tidak berkeinginan lagi. Kemudian mereka menganalisis sebenarnya ini semula hanya sebagai lampu hiasan dulunya (sebelum jadi patung). Lampu hiasan yang sering mati dan sering mau tumbang.. karena ditabrak oleh sebuah truk. Beberapakali orang tewas nabrak ini juga (lapu hias). Ada beberapa ide, akhirnya patung naga itu diidekan. Dan itu tidak melalui analisis Dinas Pekerjaan Umum. Setelah ada pro kontra baru dianalisis oleh Dinas PU, dan tidak sebesar itu di (bagian)

bawahnya, kecil sebenarnya itu. Akhirnya FPI yang waktu itu diketuai Yuda Hand, itu juga melakukan aksi demo.. **2008 akhir itu ya?** Ya.. jadi aksi demo disitu, semua dihadang oleh kelompok Brimob. Hanya demo aja.. kala itu wapolres yang memimpin ini.. pak Ridwansyah, memimpin pasukannya, bisa mengendalikan massa itu untuk berdialog dengan pemerintah kota. Akhirnya diarahkan ke kantor walikota, di sana terjadilah dialog dan ada keinginan untuk *dipending* ini. Akhirnya bergulirlah pro kontra ini. Akhirnya timbullah kelompok-kelompok kecil itu. Ada kelompok FPI, ada kelompok komunitas Dayak, ada komunitas Melayu secara keseluruhan, jadi banyak... jadi ada yang gini.. oke ini tidak masalah, patung naga bukan symbol keagamaan. Kemudian oleh FPI bilang itu adalah symbol keagamaan dan ini bukan kota Cina, seperti itu alasan-alasan yang mereka utarakan.

Pada waktu ini, awalnya terjadi.. apa itu yang di mess situ..? dekrit melayu.. ya itu.. penyampaian dekrit Melayu. Ya terkait makalah itu..

### **Sebenarnya terkait langsung apa tidak?**

Tidak.. sebenarnya tidak.. itukan 2008 makalah itu, tapi bisa muncul bersamaan. Jadi ada kelompok Melayu secara keseluruhan, itu tidak terima dengan isi makalah walikota yang menyinggung perasaan kelompok Melayu secara keseluruhan. Kelompok melayu ini diwakilkan simolnya adalah kerajaa Sambas. Dialog terjadi dan dilakukan di Singkawang dan diikuti oleh kelompok FPI. Ini melayu keseluruhan, yaitu Sambas dan Melayu Singkawang, dan FPI. Secara kelompok, FPI juga dia adalah kelompok Melayu sebenarnya, kelompok Islam. Jadi dia bergabung, memang di situ dalam keputusannya...

Dan kita para awak media juga tidak menyangka mereka pergi kesini gitu. Tetapi setelah kita dengarkan orasinya, mengarah pada tugu naga, akhirnya kita membuat analisis bahwa mereka pasti akan pergi ke sini (kawasan patung naga). kita berangkat. Ternyata di sini mereka telah data ng. Polisi bahkan tidak banyak di sini. Karena memang analisisnya bukan di sini. Dari mereka (FPI) datang ternyata memang ribut. Awal ributnya memang ini (patung naga) yang diincar, ini yang dilempar-lempar. Jadi ini dilempar-lempar, sudah mulai terjadi sedikit kekacauan, tapi belum kacau benar. Akhirnya tak lama, mereka pengen itu dirobohkan. gerakannya memang gerakan cepat.. polisi memblokir, dan terjadi pelemparan pelemparan. Kita tidak tahu siapa yang melakukan pelemparan pertama kali. Bahkan polisi juga tidak pernah lihat itu, tapi ada yang memegang batu itu yang terekam. Akhirnya karena ketua FPI membawa massa di situ, ya dia yang dijadikan tersangka. Di situ ada juga kelompok dayak sebenarnya. Nah... itu juga persinggungan sebenarnya. Bukan lagi ini sebenarnya.. bukan lagi patung naga. patung naga hanya sebagai symbol akhirnya. Jadi antar kelompok sudah mulai (ada) pergesekan gitu.

### **Bila disederhanakan, menurut Abang ini tergolong permasalahan agama, suku, kemanusiaan atau apa?**

Dia lebih cenderung kepada sukuisme.. dan agama. Tapi mereka hanya kelompok kecil. Jadi brimob itu bisa membuat barikade, barisan, dan menghalau kelompok Dayak itu keluar arena di sana. Kelompok FPI... yang sebenarnya hanya ratusan orang saja.. dari sini serangan terjadi.

Jadi setelah terjadinya aksi dan ada penangkapan, memang disini kita yang buat (judul) “Diseret Seperti Anjing”, memang kita menyaksikan itu. Ketika itu anaknya diseret.. kiat juga beberapakali foto-foto seperti ini (menunjuk pada foto di Pontianak Post edisi 30 Mei 2010) ini..

ini benar-benar terjadi, dan ini... hanya kita saja media cetaknya yang dapat, karena pada saat itu kita tiga (wartawan). Jadi memang ini kita dapat karena pertama kita punya tiga wartawan yang bertugas di Singkawang, jadi masing-masing posisi memang kita atur, sehingga mendapat momen-momen seperti ini. Jadi sudah jadi tersangka, sudah ditahan, akhirnya terjadilah teror pembakaran ini. Dan itu agak lama proses dari bulan Mei, sampai Juli. Itu polisi sulit menemukan siapa sebagai (pelaku) teror bom molotov itu. Hampir seluruh titik-titik teror itu kita dapatkan informasinya. Akhirnya ketahuan siapa pelakunya? Sudah.. sudah ketahuan.. waktu itu prosesnya terlalu lama akhirnya ada dicurigai... ternyata orang... bukan orang Singkawang. Tapi orang “pulau”. Namanya orang pulau, pulau Serasan ya.. yang dicurigai, tapi tidak (terbukti), akhirnya dilepaskan lagi. Akhirnya polisi menemukan bahwasannya yang melakukan aksi pembakaran adalah kelompoknya anaknya FPI. Anak ketua.. jadi anak ketua (FPI) itu dijadikan tersangka, beberapa orang tersangka, dan akhirnya mereka disidang. Sementara, kasus FPI, kasus FPI jadi tersangka (aksi 28 Mei 2010) tujuh orang itu, sampai saat ini tidak juga... gimana ya. Dalam bahasa.. kita juga tidak tahu bahasa hukum mereka. Awalnya penangguhan, karena... akhirnya kelompok Melayu yang diwakili kelompok MABM Kalimantan Barat mendatangi Polda Kalimantan Barat di Pontianak, minta ketua FPI dan enam orang lainnya harus ditangguhkan. Jadi hanya satu malam. Satu malam menginap di Polda, karena dari sini ditangkap langsung dibawa ke Pontianak, jadi setelah itu sudah... selesai. Penangguhan. Sampai saat ini penangguhan masih ada. Dan sampai saat ini tidak pernah disidang. Yang disidang adalah kasus terornya. **Kasus teror itu terungkapnya kapan? Bulan Juli. Motivasi peneror itu apa?** Pokoknya teror itu ya... pokoknya dia benci dengan kelompok-kelompok Cina. Dan anehnya mereka meneror ini bukan pada malam hari aja, tapi siang, sore. Pokoknya saat orang-orang dalam kondisi aktivitas normal. Mereka sepertinya terancang dengan baik. Orang Cina yang penting... dihajar.

Ada beberapa kelompok yang tidak sependapat, tidak suka dengan walikota itu Cina. Singkawang ini memang kayaknya seperti adem. Tapi selalu ini gitu.

**Saat ada aksi yang mendukung Patung naga dari kelompok lain, mengapa Pontianak Post hanya sedikit menyinggungnya dalam pemberitaan?**

Pertama saya tidak berada di lokasi itu karena saya diteror itu. Saya dicari.. ada kelompok yang mencari saya sampai, di kantor... nahkan saya kerja di rumah itu. Pokoknya kita main HP aja, lihat situasi. Kita juga didatangi oleh... dari aparat keamanan agar tidak *memblow up* lagi. Konstalasinya memang sudah meningkat. Ya ini bukan hanya Singkawang, tapi Kalbar dan Jakarta. Karena Jakarta selalu memonitor. Pengusaha Jakarta kan banyak yang asal Singkawang kan.

Bahwasannya ada pernyataan dari kepolisian bahwasannya Singkawang ini siaga 1, membuktikan Singkawang ini jangan sampai masyarakat ini juga terkecoh gitu kan. Sebenarnya kalau siaga 1 itu kan masyarakat jangan keluar harusnya. Bahwasannya kelompok yang ini jangan keluar, kelompok Melayu jangan keluar, polisi sudah mengawal kota ini. Maksudnya bagus itu. Sebenarnya kita inginnya (judul) “Singkawang siaga satu” itu jangan sampai mereka melakukan aksi-aksi di luar. Ini Singkawang sudah siaga satu, sudah dikuasai oleh aparat keamanan sehingga masyarakat jangan beraktifitas di luar. Itu sebenarnya yang ingin kita sampaikan. Melihat perkembangan bahwasannya ada bentrokan, sudahlah.. masyarakat Melayu jangan keluar ngambil bagian, Cina juga jangan ngambil bagian, Dayak juga jangan ngambil bagian. Sebenarnya pesan itu yang kita inginkan. Tapi orang menganggap (judul) “Singkawang Siaga

Satu” kekuatiran mereka, ketakutan mereka, Singkawang tidak aman. Padahal “Singkawang Siaga Satu” itu benar-benar untuk menjaga keamanan. Untuk menjaga Singkawang jangan sampai pecah gitu. Kalau mereka tidak, maaf aja, dengan biasa, menurunkan waspada saja, Singkawang waspada, berartikan polisi lengah. Pasca ini saja, itu ka nada rentetan peristiwanya. Ya terornya itu. Terornya setelah siaga satu. Setelah siaga satu dicabut, teror itu terjadi. Bahkan memang sebenarnya yang menjadi persoalan itu memang SIngkawang siaga satu itu. Waktu saya tulis (berita) ini, pak Kapolres juga sedikit emosi dengan wakilnya. Padahal kita tahulah, waka pasti minta petunjuk pada Kapolrenya.

iya, Kapolres sedang tidak berada di tempat. Dan ini pernyataan dari kepolisian, bukan dari *stakeholder* yang tidak berkepentingan dengan masalah keamanan di kota Singkawang. Ini kan dari lembaga resmi yang menyebutkan siaga satu. Siaga satu membuktikan bahwasannya kota Singkawang dijaga oleh aparat keamanan yang *stanby*. Bukan horornya sebenarnya..

### **Saat peliputan apakah ada kisi-kisi atau batasan yang digunakan?**

Kisi-kisinya paling konfirmasi.. tindak lanjut dari perkembangan selanjutnya. Itu pasti diarahkan. Kemudian minta pada aparat keamanan untuk memberikan pernyataan-pernyataan. Minta himbauan. Ini kan juga banyak dalam bentuk himbauan. Kemudian berita-berita aktual yang terjadi pada hari itu. Ya itu kita angkat. Apa yang terjadi di Singkawang pasti akan kita informasikan ke kantor pusat (Pontianak), kantor pusatlah yang menentukan terbit atau tidaknya sebuah naskah berita yang kita kirim.

### **Untuk peliputan kasus ini, apa yang membedakan pemberitaan Pontianak Post dengan media cetak lain?**

Berani. Kita lebih berani pertama. Kedua kita memang berada di lokasi itu. Jadi kita tidak... kalau wartawan lain mungkin hanya membayangkan situasinya, tapi kalau kita, kita berada di lokasi itu, kita lihat faktanya.. lihat apa yang terjadi di sekitar patung naga. jadi memang kita saja yang ada, yang lain tidak ada.

### **Apakah ada media lain yang secara intens memberitakan peristiwa ini? Mengingat Pontianak Post mengangkatnya sebagai headline selama seminggu berturut-turut.**

Saya pikir hanya kitalah yang ada, yang membuat berita seperti itu.

### **Sempat ada gerakan boikot Pontianak post, seperti apa ceritanya?**

Iya.. gerakan boikot Pontianak Post itu dilanjutkan lewat facebook. Kita juga ndak tau siapa yang membuat gerakan itu. Tapi yang jelas kita baca di situ, saya provokator, harus dicari. **Bawa-bawa nama abang?** Iya... Saya kan inisial zrf. Inisial zrf, lu mati aja. Zrf bukan orang Singkawang, gausah buat ribut, provokator. Jadi mereka benar-benar agak marah. Kemudian (walikota) Hasan Karman menyebut saya sebagai seorang provokator. Hubungannya kurang bagus. Sampai hari ini pun, Hasan Karman bukan menganggap saya sebagai wartawan ya, tapi sebagai lawan. Nama saya selalu dimunculkan. Zul (Zulkarnain Fauzi) itu ndak bagus... zul itu selalu memojokkan pemerintah.. ya saya melihat apa adanya. Fakta itu. Kita tidak pernah beropini. Dan maaf aja, patung naga memang tidak pernah ada izin, sesuai arsip dari dinas teknik (PU). Kalau izin dari Hasan Karman itu, itu izin yang dilangkahi. Tidak mungkin izin itu

langsung kepada pimpinan. Tapi melalui telaah staf, telaah dari dinas teknik, itu... tapi ini kan langsung aja (dibangun).

**Pernah ada tulisan yang tidak dimuat?**

Oh, sering... biasanya karena beritanya tidak terlalu bernilai, karena sumbernya tidak relevan, atau tidak ada konfirmasi. Jadi ada dua kategori. Bisa tidak dimuat atau ditunda pemuatannya. Nah, kalau ditunda berarti dia harus dilengkapi. Pemberitaan itu harus dilengkapi, misalnya tentang tuduhan-tuduhan korupsi.. atau tuduhan apa gitu..

**Untuk di Singkawang, berita yang menarik itu seperti apa?**

Untuk di Singkawang, lebih menarik konflik percinaan. Konflik percinaan itu lebih menarik karena menunjang oplah itu tadi. Kita harus jujur itu menunjang penjualan. Jadi di daerah sini kan sering konflik. Konflik cina itu memang... saudara sama saudara bisa konflik dia. Bahkan saya pernah memuat berita itu mungkin kalau dihitung bisa ratusan kali, yaitu konflik tentang bangunan. Misalnya tentang bangunan bertingkat. Setelah belokan ini kan ada hotel, sebelah hotel itu ada konflik. Konfliknya gini, bangunan itu dibawah, itu milik orang. Kemudian di atasnya, dibilang milik orang lain lagi. Padahal menurut orang yang di bawah, itu punya saya dua-duanya. Dan memang sangat sulit kita memahaminya.. konfliknya dari pidana sampai perdata, smpai bertahun-tahun. Sampai ratusan kali mungkin saya itu (meliput). Pokoknya mereka... berita-berita itu.. kelompok cina itu paling suka baca. Paling suka dia baca pokoknya tentang cinalah. Jadi memang pembaca kita mayoritas cina. Jadi kalau (dari sudut pandang) pemasaran memang berkeinginan konflik itu selalu ada. Seperti misalnya bagian iklan, pengennya orang cina ni meninggal... tiap-tiap hari kan. Jadi ada iklan, ada pemasukan.

Nama Lengkap : Zulkarnain Fauzi  
Jabatan : Kepala Biro Pontianak Post Sykaway.  
Tmpt/tgl lahir : Sengkubang, 25 April 1976.  
Kota Asal : Kota Mumpawah, Kabupaten Pontianak  
Alamat Rumah : Jl. Alianxang Bang Harapan no 1 Sengkawang  
Telepon : 085345033777  
Riwayat Pendidikan : SDN 1 Sengkubang.  
Mts Darussalam Sengkubang.  
MA Syarif Hidayatullah Ptk.  
Fisip Untan.  
zulkarnain@pontianakpost.com

Riwayat Pekerjaan : - Ptk 2000-2000  
- Skw 2000-2003  
- Sbs 2003-2004.  
- Pinyuh/Mpawah 2004-2005.  
- 2006 - Sbs - Skw - Sbs.



\*foto dari berbagai sumber

